

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *ADVANCE ORGANIZERS*
TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI SMPN 4 PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Agama Islam

Oleh

K. MOHD. ILHAM MUTTAQIN

NPM. 1411010321

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440/ 2019**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *ADVANCE ORGANIZERS*
TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI SMPN 4 PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Agama Islam

Oleh

**K. MOHD. ILHAM MUTTAQIN
NPM. 1411010321**

Pembimbing I : Dr. Rijal Firdaus, M.Pd

Pembimbing II : Nurul Hidayah, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440/ 2019**

ABSTRAK

Model pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik. Namun pada kenyataanya di SMP Negeri 4 Pesisir Selatan, masih menggunakan model pembelajaran *Konvensional* yang cenderung monoton, karena terbiasa menunggu informasi yang disampaikan oleh guru, sehingga menyebabkan kemampuan berpikir kritis peserta didik masih rendah. Salah satu metode yang dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik yaitu dengan model pembelajaran *Advance Organizers*.

Tujuan diadakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Advance Organizers* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat pengaruh model pembelajaran *Advance Organizers* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII SMP N 4 Pesisir Selatan Pesisir Barat. Penelitian yang penulis lakukan ini merupakan peneitian *Quasi Eksperimen*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMPN 4 Pesisir Selatan yang berjumlah 68 peserta didik, yang terdiri dari 34 peserta didik kelas eksperimen, 34 peserta didik kelas kontrol.

Pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan instrumen tes. Instrumen test berbentuk esai berbentuk test kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data analisis Uji-t pada taraf signifikan= 0,05 dengan derajat kebebasan 76 diperoleh $T_{hitung} = 8,891$ dengan $T_{tabel} = 1,988$ berarti H_0 dan H_1 diterima. Kemampuan berpikir kritis peserta didik selama pembelajaran mengalami peningkatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizers* (kelas VIII B) lebih memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dibanding dengan peserta didik yang tidak menggunakan model pembelajaran *Advance Organizers*.

Kata Kunci: *Advance Organizers*, berpikir kritis

MOTTO

... وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya : ... Dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan. (Qs. An-Nahl : 44)¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, 2013, hlm. 273



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**: Pengaruh Model Pembelajaran *Advance Organizers*
Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis
Pada Peserta Didik Kelas VIII Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMPN 4 Pesisir
Selatan**

Nama

: K. Mohd. Ilham Muttaqin

NPM

: 1411010321

Fakultas

: Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan

: Pendidikan Agama Islam

MENYETUJUI

Untuk Di munaqosyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Rijal Firdaos, M.Pd

NIP.198209072000801 1 010

Pembimbing II

Nurul Hidayah, M.Pd

NIP.19780505201101 2 006

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Iman Syafe'i, M.Ag

NIP.19650219199803 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ADVANCE ORGANIZERS TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMPN 4 PESISIR SELATAN.**

Disusun oleh **K. Mohd. Ilham Muttaqin**, NPM: **1411010321**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah dimunaqosyahkan pada hari, tanggal: **Senin, 29 April 2019.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. Imam Syafe'i, M.Ag**

Sekretaris : **Rudi Irawan, M.S.I**

Penguji Utama : **Saiful Bahri, M.Pd.I**

Penguji Pendamping I : **Dr. Rijal Firdaos, M.Pd**

Penguji Pendamping II : **Nurul Hidayah, M.Pd**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

PERSEMBAHAN

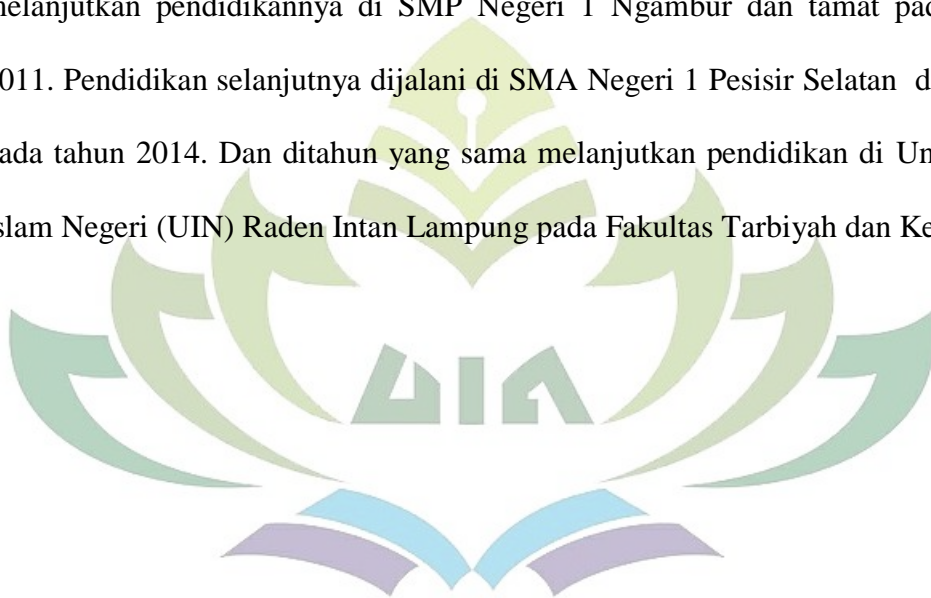
Dengan mengharap ridho dan rahmat-Nya serta dengan curahan cinta ku persembahkan karyaku ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Nizar Rasyid dan Ibunda Nuryana yang telah memberikan kasih sayang tulus yang tak akan mungkin terbalas olehku, serta membesarkan, membimbing, dan mengasuhku dengan penuh kasih sayang, dan selalu mendo'akan untuk keberhasilanku.
2. Kakak ku Pretie Dina Lestari dan Etika Pujianti Adik-adik ku tercinta Robia'tin Adawiah, dan M aulana Fahmi Azhari yang selalu mendo'akan, memberi semangat dan mengalah bahkan terkadang memendam keinginannya demi kebutuhan ku dalam menyelesaikan study ini.
3. Untuk Bapak Diman Supratman dan Ibu Purwati Serta Anaknya Anggraini Utami terimakasih yang selalu memotivasi dan memberi semangat demi keberhasilanku dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang kubanggakan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis adalah putra pertama dari pasangan bapak Nizar Rasyid dan ibu Nuryana yang dilahirkan pada tanggal 25 Desember 1996, di Desa Marang kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat.

Pendidikan SD ditamatkan pada tahun 2009 di SD Negeri 1 Marang dan melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 1 Ngambur dan tamat pada tahun 2011. Pendidikan selanjutnya dijalani di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan dan tamat pada tahun 2014. Dan ditahun yang sama melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.



KATA PENGANTAR

Segala puji hanyalah bagi Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Imam Syafe'i, M.Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Dr. Rijal Firdaos, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Karyawan dan karyawan yang telah membantu dalam pengadministrasian sehingga proses berjalan lancar.

6. Kepala sekolah, Guru dan Staf TU serta siswa-siswi SMP N 4 Pesisir Selatan yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian.
7. Saudara-saudaraku tersayang Etika Pujiанти, Anggraini Utami, Ediyanto, Dwi Anggara, Adi Virdaus, Arif Rahman serta teman-temanku Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 yang telah memberikan motivasi kepada penulis.

Semoga kebaikan yang telah diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan pahala dari sisi Allah SWT. Penulis sadar dalam penulisan skripsi ini banyak sekali kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis butuhkan demi kebaikan penulis dalam belajar.

Semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamin ya rabbal alamin.

Bandar lampung, 10 Januari 2019

K.MOHD.ILHAM MUTTAQIN
NPM.1411010321

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| RIWAYAT HIDUP | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 7 |
| C. Pembatasan Masalah | 8 |
| D. Rumusan Masalah | 8 |
| E. Tujuan Penelitian | 8 |
| F. Kegunaan Penelitian | 8 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Model Pembelajaran <i>Advance Organizers</i> | 10 |
| B. Kemampuan Berpikir Kritis | 19 |
| C. Materi PAI Tentang Iman Kepada Rosul | 27 |
| D. Penelitian yang Relevan | 35 |
| E. Kerangka Berpikir | 39 |
| F. Hipotesis | 41 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Jenis Penelitian | 42 |
| B. Setting Penelitian | 42 |
| C. Populasi, Sample, Teknik Pengambilan Sample | 43 |
| D. Variabel Penelitian | 44 |
| E. Desain dan Data Penelitian | 44 |
| F. Metode Pengumpulan Data Instrumen dan Uji Coba Penelitian | 46 |
| G. Teknik Analisis Data | 54 |
| 1. Uji Normalitas Gain | 54 |
| 2. Uji Prasyarat | 55 |
| 3. Uji Hipotesis | 57 |

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

| | |
|---------------------------------------|----|
| A. Profil Sekolah | 59 |
| 1. Sejarah Singkat Sekolah | 59 |
| 2. Pelaksanaan Belajar Mengajar | 59 |
| B. Analisis Hasil Uji Instrumen | 62 |
| 1. Uji Validitas | 62 |
| a. Analisis Tingkat Kesukaran | 64 |
| b. Daya Beda | 65 |
| 2. Uji Reliabilitas | 67 |
| 3. Deskripsi Data Amatan | 67 |
| a. Uji Normalitas Data | 68 |
| b. Uji Homogenitas | 71 |
| c. Uji Hipotesis | 72 |
| C. Pembahasan | 74 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 79 |
| B. Saran | 79 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

| | | |
|----------|--|----|
| TABEL 1 | : Data Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik | 5 |
| TABEL 2 | : Nilai rata-rata peserta didik bidang study fisika..... | 7 |
| TABEL 3 | : Indkator berpikir kritis..... | 25 |
| TABEL 4 | : Skema Penelitian..... | 39 |
| TABEL 5 | : Kisi-kisi instrument penelitian soal tes..... | 47 |
| TABEL 6 | : Interpretasi Korelasi..... | 50 |
| TABEL 7 | : Interpretasi Tingkat Kesukaran..... | 51 |
| TABEL 8 | : Klasifikasi Daya Beda..... | 53 |
| TABEL 9 | : Kriteria Perolehan Normalitas Gain..... | 55 |
| TABEL 10 | : Rangkuman Validitas..... | 63 |
| TABEL 11 | : Rangkuman tingkat kesukaran..... | 64 |
| TABEL 12 | : Rangkuman Daya Beda..... | 66 |
| TABEL 13 | : Rekapitulasi Uji Normalitas..... | 71 |
| TABEL 14 | : Rekapitulasi Uji Hipotesis..... | 74 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|-------------|---|-----|
| Lampiran 1 | Nama responden kelas eksperimen | 83 |
| Lampiran 2 | Nama responden kelas kontrol | 85 |
| Lampiran3 | Nama responden untuk uji coba instrument | 87 |
| Lampiran 4 | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran..... | 89 |
| Lampiran5 | Kisi-kisi uji coba tes instrumen penelitian | 101 |
| Lampiran 6 | Soal uji coba tes instrument..... | 103 |
| Lampiran 7 | Kunci jawaban soal uji coba tes instrument | 105 |
| Lampiran8 | Soal Test..... | 108 |
| Lampiran9 | Jawaban Soal Test | 109 |
| Lampiran10 | Perhitungan Manual Validitas | 111 |
| Lampiran11 | Perhitungan manual Tingkat Kesukaran | 115 |
| Lampiran 12 | Perhitungan manual Uji daya beda..... | 117 |
| Lampiran 13 | Uji reliabilitas Manual | 119 |
| Lampiran 14 | Perhitungan manual Uji Normalize Gain | 121 |
| Lampiran 15 | Perhitungan Manual Normalitas Posttest Eksperimen | 124 |
| Lampiran 16 | Perhitungan Manual Normalitas Posttest Kontrol | 126 |
| Lampiran 17 | Perhitungan Manual Normalitas Pretest Eksperiment..... | 128 |
| Lampiran18 | Perhitungan Manual Normalitas Pretest Kontrol | 130 |
| Lampiran 19 | Perhitungan Manual Homogenitas Pretest | 132 |
| Lampiran20 | Perhitungan Manual Homogenitas Posttest..... | 133 |
| Lampiran21 | Perhitungan Manual Uji-t..... | 134 |
| Lampiran 22 | Lembar Observasi..... | 136 |
| Lampiran 23 | Surat Permohonan Mengadakan Penelitian..... | 142 |
| Lampiran24 | Surat Keterangan Sudah Mengadakan Penelitian | 143 |
| Lampiran25 | Kartu Konsultasi..... | 144 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan serta pendidikan adalah hal yang terpenting dalam kehidupan seseorang¹ dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia baik kehidupan keluarga, bangsa, maupun negara. Sebab maju mundurnya suatu bangsa atau negara tidak terlepas dari maju mundurnya suatu pendidikan di negara tersebut.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Metode pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik akan ditentukan oleh kerelevansian pengguna suatu metode yang sesuai dengan tujuan.²

Salah satu pendidikan yang dapat mengembangkan kemampuan serta kreativitas adalah pendidikan agama islam. Pendidikan agama islam adalah salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah yang memiliki ciri obyek abstrak dan pola pikir deduktif serta konsisten. Salah satu tujuan pembelajaran pendidikan agama islam adalah siswa dapat menerapkan islam

¹ Romlah Romlah, "Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini," *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 2, no. 2 (2017): h. 131.

²Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013): h. 3.

secara tepat dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan. Pendidikan juga merupakan usaha untuk mempersiapkan dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Dengan demikian pendidikan menjadi kebutuhan untuk memajukan peradaban manusia

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa menuntut ilmu menjadi sangatlah penting dan wajib hukumnya bagi setiap manusia. Oleh sebab itu, pendidik menjadi icon penting dalam dunia pendidikan Islam.³ Agama Islam sangat menghargai kepada orang-orang yang berilmu pengetahuan itu sederajat dengan orang yang beriman kepada Allah SWT seperti yang tertera jelas dalam Surat Al Mujaadilah ayat 11:

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".

³ Sukring Sukring, "Pendidik dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik (Analisis Perspektif Pendidikan Islam)," *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 1, no. 1 (2016): h. 57.

Ilmu yang dimaksud pada ayat diatas adalah ilmu yang bermanfaat bagi dirinya atau orang banyak dan tidak merugikan orang lain, salah satunya ilmu mengenai pendidikan agama islam. Pendidikan agama islam merupakan bagian dari pendidikan. Jadi pendidikan agama islam merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting peranannya dalam upaya membina dan membentuk manusia berkualitas tinggi.

Menurut hasil survey di SMPN 4 Pesisir Selatan, kenyataan yang terjadi di sekolah menunjukan bahwa banyak peserta didik yang kurang menyukai pendidikan agama islam karena dianggap sebagai bidang studi yang cukup rumit, sehingga mengakibatkan masih rendahnya kemampuan berfikir kritis khususnya pada bidang studi pendidikan agama islam. Salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan berpikir kritis adalah bahwa perencanaan dan implementasi pembelajaran yang dilakukan oleh para guru pendidikan agama islam tampaknya masih dilandasi dengan metode transfer informasi.

Kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti ini akan menimbulkan kebosanan bagi peserta didik, peserta didik tidak dapat melihat hubungan antara materi pelajaran yang telah dipelajari dengan materi berikutnya, ini diperparah dengan sikap guru yang tidak pernah mengingatkan kembali peserta didik tentang hal tersebut dan terus melanjutkan materi tanpa memperhatikan apakah peserta didik pada umumnya telah memahami materi yang diberikan sehingga pelajaran pendidikan agama islam menjadi tidak menarik dan tidak disukai karena dianggap sebagai bidang studi yang rumit.

Dengan demikian sebagai konsekuensinya, peserta didik merasa kesulitan dalam berpikir kritis.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan diatas adalah dengan mencoba menerapkan Model Pembelajaran *Advance Organizers*, dimana materi yang telah dipelajari peserta didik dapat dimanfaatkan dan dijadikan sebagai titik tolak dalam mengkomunikasikan informasi atau ide baru dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik dapat melihat keterkaitan antara materi pelajaran yang telah dipelajari dengan informasi atau ide baru. Dengan demikian diharapkan peserta didik dapat meningkatkan pemahaman mereka mengenai suatu materi tertentu sehingga mampu berpikir kritis.

Penelitian tentang Model Pembelajaran *Advance Organizer* telah dilakukan oleh Clawson dan Baines, Menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Advance Organizer* dapat meningkatkan keterampilan berpikir sains, juga merupakan strategi yang efektif untuk mengajar dan belajar, peserta didik memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dan reaksi peserta didik lebih positif dan terintegrasi terhadap Model *Advance Organizer* daripada pendekatan konvensional.

Penelitian-penelitian tersebut juga menyarankan untuk mengembangkan model pembelajaran *Advance Organizer* karena dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan konsep peserta didik dan melatih keterampilan berpikir kritis siswa serta untuk mengembangkan sikap ilmiah peserta didik dengan memperhatikan jumlah

siswa dalam satu kelompok pada saat percobaan jangan terlalu banyak dan waktu yang perlu dipertimbangkan juga.⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Trian Pamungkas Alamsyah dan Turmudi Pencapaian dan peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang memperoleh model Advance Organizer lebih baik dari siswa yang memperoleh pembelajaran biasa, Pencapaian dan peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematika siswa yang memperoleh model Advance Organizer lebih baik dari siswa yang memperoleh pembelajaran biasa.⁵

Seseorang dikatakan berpikir kritis dapat dilihat dari beberapa indikator. Ennis membagi indikator keterampilan berpikir kritis menjadi lima kelompok yaitu :

1. Memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*).
2. Membangun keterampilan dasar (*basic support*).
3. Membuat inferensi (*inferring*).
4. Membuat penjelasan lebih lanjut (*advanced clarification*).
5. Mengatur strategi dan taktik (*strategies and tactics*)

Dari hasil pra penelitian yang penulis lakukan diperoleh data kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

⁴ Intan Putriana dan Adi Rahwanto, "Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Fluida Dinamis di SMAN 5 Banda Aceh," dalam *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Unsyiah*, 2017: h. 44.

⁵Trian Pamungkas Alamsyah dan Turmudi Turmudi, "Penerapan Model Advance Organizer Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Serta Self-Esteem Matematis Siswa Madrasah Tsanawiyah," *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2016): h. 126-127.

Tabel 1.1
Data Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negri 4 Pesisir Selatan

| Kelas | Peserta didik berpikir Kritis | Peserta didik Tidak berpikir kritis | Jumlah |
|---------------|-------------------------------|-------------------------------------|-----------|
| VIII A | 10 | 24 | 34 |
| VIII B | 11 | 23 | 34 |
| Jumlah | 21 | 47 | 68 |

Sumber : hasil Observasi pada tanggal 4 Mei 2018 di SMPN 4 Pesisir Selatan

Berpikir kritis menurut Spliter dalam Kokom komalasari adalah cara berpikir reflektif yang difokuskan untuk memutuskan hal-hal yang diyakini dan dilakukan.⁶ Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMPN 4 Pesisir Selatan, dalam proses belajar mengajar banyak peserta didik yang pasif, peserta didik lebih banyak diam ketika ditanya maupun disuruh bertanya.

Selain itu, menurut hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam kelas VIII, bahwa dalam kegiatan belajar mengajar pendidikan agama islam sebagian besar peserta didik masih terlihat pasif, dan kurang kreatif ketika disuruh bertanya.⁷ Fakta-fakta tersebut menunjukkan masih rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik SMPN 4 Pesisir Selatan.⁸

Rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Data prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa dari kelas VIII A sampai VIII B yang berhasil diperoleh penulis sebagai berikut:

⁶ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Refika Aditama, 2013): h. 266.

⁷ Marta dinata. S.Pd (Guru pendidikan agama Islam Kelas VIII), *Wawancara*, pada tanggal 4 mei 2018

⁸ Observasi, tanggal 4 mei 2018

Tabel 1.2
Data Nilai Rata-Rata Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Bidang
Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 4 Pesisir
Selatan

| Kelas | Nilai Peserta didik (x) | | | | Jumlah |
|---------------|-------------------------|------------------|------------------|----------|-----------|
| | $x \leq 60$ | $60 < x \leq 65$ | $65 < x \leq 70$ | $x > 70$ | |
| VIII A | 13 | 9 | 7 | 5 | 34 |
| VIII B | 15 | 8 | 8 | 4 | 34 |
| Jumlah | 28 | 17 | 15 | 9 | 68 |

Sumber: guru pendidikan agama islam siswa kelas VIII dan daftar nilai Ujian Semester Ganjil pendidikan agama islam

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 4 Pesisir Selatan adalah 70. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai yang belum melebihi KKM.

Berangkat dari permasalahan tersebut penulis tertarik untuk meneliti apakah terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Advance Organizers* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Peserta Didik Kelas VIII Semester SMP Negeri 4 Pesisir Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian Latar Belakang di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi penulis adalah sebagai berikut:

1. Banyak peserta didik yang kurang menyukai pendidikan agama islam karena dianggap sebagai bidang studi yang rumit
2. Masih rendahnya kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis pada kelas VIII di SMP Negeri 4 Pesisir Selatan.
3. Rendahnya prestasi belajar peserta didik yang dapat disebabkan oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

Agar tidak menyimpang dari permasalahan dan terlalu luasnya pembahasan serta mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti Berdasarkan identifikasi masalah yaitu: Masih rendahnya kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis dan menerapkan model pembelajaran *Advance Organizers*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Advance Organizers* terhadap kemampuan berpikir kritis pada Peserta didik kelas VIII semester genap SMP Negeri 4 Pesisir Selatan?”

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Advance Organizers* terhadap kemampuan berpikir kritis pada peserta didik kelas VIII semester genap di SMP Negeri 4 Pesisir Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti memberikan manfaat yang besar berupa pengalaman yang menjadi bekal untuk menjadi calon pendidik yang profesional dan untuk perbaikan pembelajaran pada masa yang akan datang.
2. Bagi pendidik sebagai masukan bagi para pendidik untuk metode pembelajaran *Advance Organizers* sebagai salah satu alternative metode pembelajaran yang dapat dipergunakan dengan harapan dapat

meningkatkan kemampuan berikir kritis peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

3. Sebagai peserta didik penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam sehingga dapat meningkat kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan Model Pembelajaran *Advance Organizers*.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Advance Organizers*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Advance Organizers*

Model pembelajaran *Advance Organizers* merupakan suatu cara belajar untuk memperoleh pengetahuan baru yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah ada pada pembelajaran, artinya setiap pengetahuan mempunyai struktur konsep tertentu yang membentuk kerangka dari system pemrosesan informasi yang dikembangkan dalam pengetahuan (ilmu) itu, Model pembelajaran *Advance organizer* termasuk kedalam pendekatan pembelajaran pemrosesan informasi.¹ model ini dikembangkan oleh *Ausubel* dan menurut beliau model ini adalah model pembelajaran bermakna.

H. Shihusa dan F.N. Keraro dalam penelitian *Using Advance Organizers to Enhance Students' Motivation in Learning Biology*. “An advance organizer is a kind of cognitive bridge, which teachers use to help learners make a link between what they know and what is to be learnt.”

Artinya: *Advance Organizers* adalah salah satu jembatan yang digunakan oleh guru untuk menolong siswa untuk membuat keterkaitan antara apa

¹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013): h. 9-10.

yang mereka tahu (yang sudah dipelajari) dan apa yang akan mereka pelajari.²

Model pembelajaran *Advance Organizers* dikembangkan oleh David Ausubel (1960) Ausubel percaya bahwa peserta didik harus menjadi konstruktor pengetahuan yang aktif, hanya saja mereka perlu diarahkan untuk memiliki metalevel disiplin dan metagonisi untuk respon pengajaran secara produktif, dari pada mengawali pengajaran dengan dunia persepsi mereka dan membimbing mereka untuk mendiskusikan struktur-struktur. Model pembelajaran ini dirancang untuk memperkuat struktur kognitif peserta didik pengetahuan mereka tentang pelajaran tertentu dan bagaimana mengelola, memperjelas, dan memelihara pengetahuan tersebut dengan baik.³

Saftory mengemukakan bahwa melalui *advance organizer* siswa memperoleh pengetahuan baru yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah ada pada pembelajaran. *Advance Organizer* mengarahkan para siswa pada informasi/materi yang akan mereka pelajari dan menolong mereka untuk mengingat kembali informasi yang berhubungan dalam membantu menanamkan pengetahuan baru.⁴

² Hudson Shihusa dan Fred N. Keraro, "Using Advance Organizers to Enhance Students' Motivation in Learning Biology.," *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education* 5, no. 4 (2013): h. 414.

³ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014): h. 106.

⁴ H. A. Melati, "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Sungai Ambawang Melalui Pembelajaran Model Advance Organizer Berlatar Numbered Heads Together (NHT) Pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan (619-630)-HA Melati," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2012): h. 622.

Pembelajaran menggunakan *advance organizers* dapat membuat belajar bersifat hapalan menjadi bermakna dengan cara menjelaskan hubungan konsep baru dengan konsep relevan yang ada dalam struktur kognitif siswa, agar siswa dapat memahami konsep agar efektif dan efisien. Untuk memahami konsep efektif dan efisien diperlukan perencanaan pembelajaran sistematis agar proses pembelajaran menjadi bermakna. Jadi proses belajar tidak sekedar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta belaka, namun berusaha menghubungkan konsep-konsep itu untuk menghasilkan pemahaman yang utuh, sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan mudah ingat.⁵

2. Kelebihan dan Kekurangan model pembelajaran *Advance Organizers*

Kelebihan dan kekurangan pendekatan advance organizer:

- a. Kelebihan pendekatan advance organizer dalam pengajaran:
 - 1) Siswa dapat berinteraksi dengan memecahkan masalah untuk menemukan konsep-konsep yang dikembangkan.
 - 2) Dapat membangkitkan perolehan materi akademik dan ketrampilan social siswa
 - 3) Dapat mendorong siswa untuk mengetahui jawaban pertanyaan yang diberikan (siswa semakin aktif)
 - 4) Dapat melatih siswa meningkatkan ketrampilan siswa melalui diskusi kelompok

⁵ Sri Rahayu, "Pengembangan Model Pembelajaran *Advance Organizer*" untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Koloid *journal of innovative science education*, (2012): h. 29.

- 5) Meningkatkan ketrampilan berfikir siswa baik secara individu maupun kelompok
 - 6) Menambah kompetensi siswa dalam kelas.
- b. Kekurangan pendekatan advance organizer dalam proses pengajaran:
- Dibutuhkan kontrol yang intensif dari guru, sehingga bila siswa terlalu banyak, proses pembelajaran kurang efektif.

3. Langkah-langkah model pembelajaran *Advance Organizers*

Langkah Model Pembelajaran *Advance Organizers* Advance Organizer terdiri dari tiga tahap yaitu:

a. Persentasi *Advance Organizers*

Pada tahap ini beberapa kegiatan pokok yang dilakukan guru:

- 1) Mengklarifikasi tujuan pembelajaran
- 2) Menyajikan *Organizers*
- 3) Guru mengidentifikasi karakteristik-karakteristik konklusif
- 4) Guru memberi contoh-contoh
- 5) Guru menyajikan konteks
- 6) Mereview penjelasannya
- 7) Guru mendorong kesadaran dan pengetahuan siswa

b. Persentasi materi dan tugas-tugas pembelajaran

Tahap ini meliputi kegiatan:

- 1) Menjelaskan materi dan membangkitkan perhatian siswa
- 2) Mengatur secara eksplisit tugas-tugas
- 3) Menyusun susunan logis materi pembelajaran

c. Memperkokoh pengorganisasian kognitif

Pada tahapan ini kegiatan pokok yang dilakukan adalah:

- 1) Menggunakan prinsip-prinsip secara terintegrasi
- 2) Mengaktifkan aktifitas pembelajaran
- 3) Mengembangkan pendekatan-pendekatan kritis guna memperjelas materi pembelajaran.⁶

Kegiatan yang dilakukan guru dalam menjelaskan tujuan pembelajaran (**tahap pertama**) dimaksudkan untuk menarik minat siswa dan agar pemikiran dan aktivitas yang mereka lakukan berorientasi pada tujuan pembelajaran. Penyajian panduan awal bukan hanya memuat pertanyaan-pertanyaan singkat dan sederhana, akan tetapi harus jelas karena merupakan bagian dari materi. Sedangkan pada penyajian tugas dan materi pelajaran, guru dapat mengembangkan dalam bentuk ceramah, diskusi, percobaan, film, dan sebagainya.

Hal penting yang selalu diperhatikan guru dalam **tahap kedua** (penyajian materi dan tugas) ini adalah mempertahankan perhatian siswa yang sudah tumbuh melalui kegiatan tahap pertama agar mereka dapat memahami arah kegiatan secara jelas. Untuk memperkokoh kemampuan pengorganisasian kognitif siswa (**tahap ketiga**), guru dapat melakukan beberapa bentuk aktifitas seperti, menugaskan siswa menemukan cirri, perbedaan , menjelaskan manfaat materi pelajaran atau bentuk-bentuk aktivitas lainnya yang dapat menumbuhkan kemampuan kognitif siswa.

⁶ Miftahul Huda, *Op.Cit*: h. 107.

Metode ini dikembangkan oleh David Ausubel dan menurut David model ini adalah model pembelajaran bermakna dengan tujuan untuk memperkuat struktur kognitif siswa dan menambah daya ingat (retensi) siswa terhadap informasi yang bersifat baru. Teknik pelaksanaan metode *Advance Organizers* ini sendiri ialah dengan pertama-tama guru menyajikan kerangka konsep yang umum dan menyeluruh untuk kemudian dilanjutkan dengan pernyataan informasi yang lebih spesifik. Kerangka umum (organizer) tersebut berfungsi sebagai penyusun yang mengorganisasikan semua informasi selanjutnya yang akan diasimilasikan oleh peserta didik, sehingga dapat menjelaskan mengintegrasikan dan menghubungkan materi dengan materi yang telah dimiliki sebelumnya.

Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran *Advance Organizers* terdiri dari tiga fase yang saling berkaitan yaitu:

a) Penyajian *Advance Organizers*

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam fase ini adalah sebagai berikut:

(1) Mengklarifikasi Tujuan Pengajaran

Dalam hal ini dimaksudkan untuk membangun perhatian peserta didik dan menuntun mereka pada tujuan pembelajaran dimana keduanya merupakan hal penting untuk membantu terciptanya belajar bermakna.

(2) Menyajikan *Organizers*

Penyajian kerangka konsep yang umum dan menyeluruh untuk kemudian dilanjutkan dengan penyajian informasi yang lebih

spesifik. Gambaran konsep/proposisi yang utama harus dikemukakan secara jelas dan hati-hati sehingga siswa mau melakukan eksplorasi baik berupa tanggapan maupun mengajukan contoh-contoh. *Advance Organizer* merupakan pernyataan umum yang memperkenalkan bagian-bagian utama yang tercakup dalam urutan pengajaran.

- (3) Memancing dan mendorong pengetahuan dan pengalaman siswa, bagian ini peran aktif siswa tampak dalam bentuk memberikan respon terhadap presentasi organisasi yang diberikan guru.

b) Penyajian Bahan Pelajaran

Fase kedua ini dapat dikembangkan dalam bentuk diskusi, ekspositori, atau siswa memperhatikan gambar-gambar, melakukan percobaan atau membaca teks yang masing-masing diarahkan pada tujuan pengajaran yang ditunjukkan pada langkah pertama, pengembangan sistem hirarki dalam Proses Belajar Mengajar dapat dilaksanakan dengan cara:

- (1) Diferensiasi Progresif

Suatu proses mengarahkan masalah pokok menjadi bagian-bagian yang lebih rinci dan khusus. Guru dalam mengajarkan konsep-konsep dari yang paling inklusif kemudian konsep yang kurang inklusif setelah itu baru yang khusus seperti contoh-contoh.

- (2) Rekonsiliasi Integrative

Pengetahuan baru yang harus dihubungkan dengan isi materi pelajaran sebelumnya. Penyusunan ini berguna untuk mengatasi atau mengurangi pertentangan kognitif.

c) Penguatan Organisasi Kognitif

Tujuan fase ketiga ini mengkaitkan materi belajar yang baru dengan struktur kognitif siswa. Ausubel mengidentifikasikan menjadi empat aktifitas, yaitu:

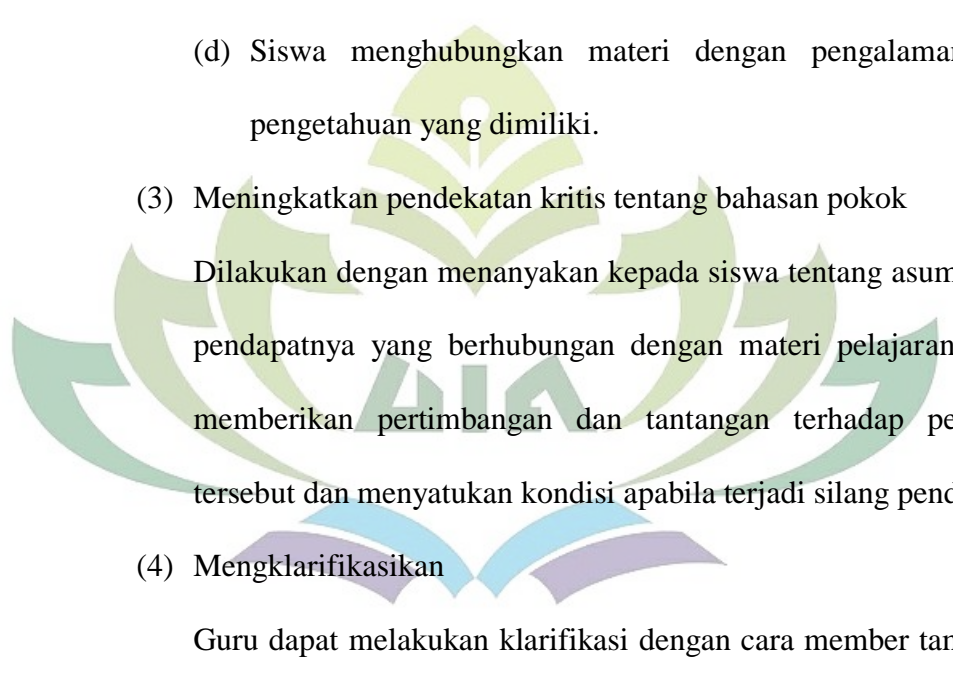
(1) Menggunakan Prinsip-prinsip Rekonsiliasi Integrative.

Aktifitas ini menemukan materi belajar yang baru dengan struktur kognitif siswa. Dapat dikembangkan oleh guru melalui:

- (a) Mengingat siswa tentang gambaran menyeluruh gagasan/ide.
- (b) Menanyakan ringkasan dari atribut materi pelajaran yang baru.
- (c) Mengulangi definisi secara tepat.
- (d) Menanyakan perbedaan aspek-aspek yang terdapat dalam materi.
- (e) Menanyakan bagaimana materi pelajaran mendukung konsep atau preposisi yang baru digunakan.

(2) Meningkatkan kegiatan belajar (belajar menerima)

Dapat dilakukan dengan cara:

- 
- (a) Siswa menggambarkan materi baru dengan menghubungkan melalui salah satu aspek pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.
 - (b) Siswa memberi contoh-contoh terhadap konsep yang berhubungan dengan materi.
 - (c) Siswa menceritakan kembali dengan menggunakan kerangka referensi yang dimiliki.
 - (d) Siswa menghubungkan materi dengan pengalaman atau pengetahuan yang dimiliki.
- (3) Meningkatkan pendekatan kritis tentang bahasan pokok
- Dilakukan dengan menanyakan kepada siswa tentang asumsi atau pendapatnya yang berhubungan dengan materi pelajaran. Guru memberikan pertimbangan dan tantangan terhadap pendapat tersebut dan menyatukan kondisi apabila terjadi silang pendapat.
- (4) Mengklarifikasikan
- Guru dapat melakukan klarifikasi dengan cara member tambahan informasi baru atau mengaplikasikan gagasan kedalam situasi baru atau contoh lain.⁷

Dari uraian diatas jelaslah bahwa melalui model pembelajaran *Advance Organizers*, siswa dapat dilihat hubungan antara materi pelajaran yang telah dipelajari dengan materi berikutnya sehingga

⁷Ani Susilaningsih, *Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizers Menggunakan Media Peraga* (El-Markazi, 2014): h. 11-13.

menjadikan pelajaran fisika merupakan pelajaran yang menarik dan disenangi oleh peserta didik, sehingga mereka mampu berpikir kritis.

B. Kemampuan Berpikir Kritis

1. Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir tidak terlepas dari aktivitas manusia, karena berpikir merupakan cirri yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Berfikir pada umumnya didefinisikan sebagai proses mental yang dapat menghasilkan pengetahuan.

Halpen mengemukakan bahwa berpikir kritis adalah memberdayakan keterampilan atau strategi kognitif dalam menentukan tujuan. Berpikir kritis juga merupakan kegiatan mengevaluasi, mempertimbangkan kesimpulan yang akan diambil manakala menentukan beberapa faktor pendukung untuk membuat keputusan.

Tapilouw mengemukakan bahwa berpikir kritis merupakan cara berpikir disiplin dan dikendalikan oleh kesadaran. Cara berfikir mengikuti alur logis dan rambu-rambu pemikiran yang sesuai dengan fakta atau teori yang diketahui.

Jadi berpikir kritis adalah suatu kegiatan melalui cara berfikir tentang idea tau gagasan yang berhubungan dengan konsep yang diberikan atau masalah yang dipaparkan.⁸

Ayat yang berkaitan dengan berpikir kritis salah satunya adalah Ali Imron 190-191

⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016): h. 121-122.

وَمِنَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّا نَصْرِي أَخَذْنَا مِيثَقَهُمْ فَنَسُوا حَظًّا مِمَّا ذُكِّرُوا بِهِ فَأَغْرَيْنَا بَيْنَهُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَمَةِ ۚ وَسَوْفَ يُنَبِّئُهُمُ اللَّهُ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ ﴿١٩٠﴾ يٰٓأَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِّمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ ۖ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ ﴿١٩١﴾

Artinya: “190. Dan diantara orang-orang yang mengatakan:

"Sesungguhnya Kami ini orang-orang Nasrani", ada yang telah Kami ambil Perjanjian mereka, tetapi mereka (sengaja) melupakan sebagian dari apa yang mereka telah diberi peringatan dengannya; Maka Kami timbulkan di antara mereka permusuhan dan kebencian sampai hari kiamat. dan kelak Allah akan memberitakan kepada mereka apa yang mereka kerjakan. 191. Hai ahli Kitab, Sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan.”

Qs Ali Imron ayat 190-191 menjelaskan bahwa ummat Islam harus berpikir kritis memikirkan alam semesta ciptaan Allah SWT. Dengan memperhatikan ciptaan Allah SWT maka akan menambah ilmu pengetahuan manusia, menambah rasa syukur kita kepada manusia, serta akan meningkatkan kesadaran akan keMahaKuasaan Allah SWT.

2. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Secara teknis, kemampuan berpikir dalam bahasa taksonomi bloom diartikan sebagai kemampuan intelektual, yaitu kemampuan untuk menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi. Dalam bahasa lain kemampuan-kemampuan ini dapat dikatakan sebagai kemampuan berpikir kritis.⁹

Penner mengembangkan kemampuan berpikir kritis sama halnya dengan kemampuan motorik, keduanya harus memerlukan latihan. Salah satu pendekatan yang terbaik untuk mengembangkan keterampilan berpikir adalah memberikan pertanyaan-pertanyaan sambil membimbing peserta didik mengaitkan dengan konsep yang telah dimilikinya.¹⁰

Spliter mengemukakan bahwa keterampilan berpikir kritis adalah keterampilan berpikir dan bernalar dan berpikir reflektif yang difokuskan untuk memutuskan hal-hal yang diyakini dan dilakukan. Selain itu, keterampilan berpikir kritis adalah keterampilan yang berpikir terarah pada tujuan, yaitu menghubungkan kognitif dengan dunia luar sehingga mampu membuat keputusan, pertimbangan, tindakan, dan keyakinan.

3. Karakteristik Berpikir Kritis

Menurut Seifert dan Hoffnung, terdapat empat komponen berpikir kritis, yaitu sebagai berikut :

- a ***Basic operations of reasoning.*** Untuk berpikir secara kritis, seseorang memiliki kemampuan untuk menjelaskan, menggeneralisasi, menarik

⁹ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Refika Aditama, 2013): h. 266.

¹⁰ Komalasari, *Ibid*: h. 268.

kesimpulan deduktif dan merumuskan langkah-langkah logis lainnya secara mental.

- b ***Domain-specific knowledge***. Dalam menghadapi suatu problem, seseorang harus mengetahui tentang topik atau kontennya. Untuk memecahkan suatu konflik pribadi, seseorang harus memiliki pengetahuan tentang person dan dengan siapa yang memiliki konflik tersebut.
- c ***Metakognitive knowledge***. Pemikiran kritis yang efektif mengharuskan seseorang untuk memonitor ketika ia mencoba untuk benar-benar memahami suatu ide, menyadari kapan ia memerlukan informasi baru dan mereka-reka bagaimana ia dapat dengan mudah mengumpulkan dan mempelajari informasi tersebut.
- d ***Values, beliefs and dispositions***. Berpikir secara kritis berarti melakukan penilaian secara fair dan objektif. Ini berarti ada semacam keyakinan diri bahwa pemikiran benar-benar mengarah pada solusi. Ini juga berarti ada semacam disposisi yang persisten dan reflektif ketika berpikir.

Sedangkan menurut Beyer, terdapat delapan karakteristik dalam kemampuan berpikir kritis, yaitu :

- a ***Watak (dispositions)***. Seseorang yang mempunyai keterampilan berpikir kritis mempunyai sikap skeptis (tidak mudah percaya), sangat terbuka, menghargai kejujuran, respek terhadap berbagai data dan pendapat, respek terhadap kejelasan dan ketelitian, mencari

pandangan-pandangan lain yang berbeda, dan akan berubah sikap ketika terdapat sebuah pendapat yang dianggapnya baik.

- b **Kriteria (*criteria*)**. Dalam berpikir kritis harus mempunyai sebuah kriteria atau patokan. Untuk sampai ke arah sana maka harus menemukan sesuatu untuk diputuskan atau dipercayai. Meskipun sebuah argumen dapat disusun dari beberapa sumber pelajaran, namun akan mempunyai kriteria yang berbeda. Apabila kita akan menerapkan standarisasi maka haruslah berdasarkan kepada relevansi, keakuratan fakta-fakta, berlandaskan sumber yang kredibel, teliti, tidak bias, bebas dari logika yang keliru, logika yang konsisten, dan pertimbangan yang matang.



- c **Argumen (*argument*)**. Argumen adalah pernyataan atau proposisi yang dilandasi oleh data-data. Namun, secara umum argumen dapat diartikan sebagai alasan yang dapat dipakai untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan. Keterampilan berpikir kritis akan meliputi kegiatan pengenalan, penilaian, dan menyusun argumen.

- d **Pertimbangan atau pemikiran (*reasoning*)**. Yaitu kemampuan untuk merangkum kesimpulan dari satu atau beberapa premis. Prosesnya akan meliputi kegiatan menguji hubungan antara beberapa pernyataan atau data.

- e **Sudut pandang (*point of view*)**. Sudut pandang adalah cara memandang atau landasan yang digunakan untuk menafsirkan sesuatu

dan yang akan menentukan konstruksi makna. Seseorang yang berpikir dengan kritis akan memandang atau menafsirkan sebuah fenomena dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

f **Prosedur penerapan kriteria (*procedures for applying criteria*).**

Prosedur penerapan berpikir kritis sangat kompleks dan prosedural. Prosedur tersebut akan meliputi merumuskan masalah, menentukan keputusan yang akan diambil, dan mengidentifikasi asumsi atau perkiraan-perkiraan.

4. Indikator Kemampuan Berikir Kritis

Seseorang dikatakan berpikir kritis dapat dilihat dari beberapa indikator. *Ennis* (1989) membagi indikator keterampilan berpikir kritis menjadi lima kelompok yaitu :

- a. Memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*).
- b. Membangun keterampilan dasar (*basic support*).
- c. Membuat inferensi (*inferring*).
- d. Membuat penjelasan lebih lanjut (*advanced clarification*).
- e. Mengatur strategi dan taktik (*strategies and tactics*)

Tabel 2.1
Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

| No | Keterampilan Berpikir Kritis | Sub Keterampilan Berpikir Kritis | Penjelasan |
|----|--|----------------------------------|--|
| 1. | Memberikan penjelasan sederhana (<i>elementary clarification</i>). | a. Memfokuskan pertanyaan | 1) Mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan 2) Mengidentifikasi kriteria-kriteria untuk mempertimbangkan jawaban yang unik 3) Menjaga kondisi pikiran |

| | | | |
|----|--|--|---|
| | | b. Menganalisis argument | 1) Mengidentifikasi kesimpulan 2) Mengidentifikasi alasan 3) Mengidentifikasi alasan yang tidak dinyatakan 4) Mengidentifikasi ketidak relevan dan kerelevanan 5) Mencari persamaan dan perbedaan 6) Merangkum |
| | | c. Bertanya dan menjawab klarifikasi dan pertanyaan yang menantang | 1) Mengapa 2) Apa intinya 3) Apa contohnya 4) Bagaimana menerapkannya |
| 2. | Membangun keterampilan dasar (<i>Basic support</i>). | a. Mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber | 1) Ahli 2) Tidak adanya <i>conflict interest</i> 3) Menggunakan prosedur yang ada |
| | | b. Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi | 1) Ikut terlibat dalam menyimpulkan 2) Dilaporkan oleh pengamat sendiri 3) Mencatat hal-hal yang diinginkan |
| 3. | <i>Inferensi</i> (menyimpulkan) | a. Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil induksi | 1) Kelompok yang logis 2) Kondisi yang logis |
| | | b. Membuat induksi dan mempertimbangkan induksi | 1) Membuat generalisasi 2) Membuat kesimpulan dan hipotesis |
| | | c. Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan | 1) Latar belakang fakta 2) Penerapan prinsip-prinsip 3) Memikirkan alternative |
| 4. | Membuat penjelasan lebih lanjut | a. Mengidentifikasi asumsi | 1) Penawaran secara implicit 2) Asumsi yang diperlukan |
| 5. | <i>Strategies and tactic</i> | a. Memutuskan suatu tindakan | 1) Mengidentifikasi masalah 2) Merumuskan alternatif yang memungkinkan 3) Merumuskan hal-hal yang |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | akan dilakukan secara tentatif 4) <i>Me-riview</i> ¹¹ |
|--|--|--|---|

Berpikir kritis merupakan salah satu jenis berpikir yang konvergen, yaitu menuju ke satu titik. Kemampuan berpikir kritis merupakan yang sangat esensial untuk kehidupan, pekerjaan, dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan lainnya. Kemampuan dalam berpikir kritis memberikan arahan yang tepat dalam berpikir dan bekerja, dan membantu dalam semua keterkaitan sesuatu dengan yang lainnya dengan lebih akurat. Oleh sebab itu berpikir kritis sangat dibutuhkan dalam pembelajaran.

Dari berbagai penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah sebuah proses yang terarah dan jelas untuk memperoleh pengetahuan yang meliputi kegiatan menganalisis, mensintesis, mengenal, permasalahan dan pemecahannya, menyimpulkan dan mengevaluasi sehingga mampu membuat keputusan, pertimbangan, tindakan, dan keyakinan.

C. Materi PAI Tentang Iman Kepada Rasul

1. Pengertian Iman kepada Rasul-rasul Allah

Kata Rasul berasal dari رَسُولٌ yang artinya utusan. Rasul Allah adalah berarti utusan Allah swt. Iman kepada Rasul Allah artinya mempercayai bahwa rasul Allah itu adalah orang yang diutus oleh Allah untuk menyampaikan ajaran dari Allah yang berupa wahyu kepada umatnya untuk dijadikan pedoman hidup untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

¹¹ Komalasari, *Ibid*: h. 266-268.

Bagi setiap muslim wajib mengimani rasul-rasul Allah. Apabila seseorang tidak mengimani adanya Rasul Allah maka iman seseorang itu tidak sempurna. Para rasul itu manusia pilihan Allah, berkualitas tinggi serta berakhlak mulia. Dia diberi wahyu oleh Allah untuk disampaikan kepada umat manusia. Sebagai penuntun jalan yang benar untuk mencapai jalan kebenaran untuk hidup di dunia maupun di akhirat. Sebagai wujud keimanan kepada para rasul adalah mengimani, mengikuti, mematuhi, dan melaksanakan perintahnya serta menjauhi larangannya.

2. Dalil Tentang Beriman Kepada Rasul

Banyak sekali dalil-dalil yang berkenaan dengan iman kepada Rasul, namun diantaranya yaitu :

a) Dalam surah Al-Ahzab : 45

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا

Artinya: “ Wahai Nabi! Sesungguhnya kami mengutusmu untuk menjadi saksi, pembawa kabar gembira, dan pemberi peringatan.” (QS. Al-Ahzab : 4)

b) Dalam surah Al-Ahzab : 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya :” Sungguh dalam diri Rasulullah kamu mendapatkan teladan yang baik bagimu, bagi orang yang mengharapkan Allah dan hari kemudian dan yang banyak mengingat Allah”. (QS. Al-Ahzab : 21)

3. Tugas-Tugas Rasul

Para rasul pada intinya adalah bertugas untuk menyampaikan amanah dari Allah untuk menegakkan kebenaran dan menjauhkan manusia dari kebodohan dan kesesatan. Secara rinci tentang fungsi para rasul ini dijelaskan dalam Al Quran berikut ini.


1. Menyerukan kepada tiap umat agar menyembah hanya kepada Allah.
(Q. S. Al Nahl: 36)
2. Memberi peringatan yang jelas (Q. S. Al Ahqaf: 9)
3. Menyuruh menyembah kepada Allah agar menjadi takwa (Q. S. Al Mukminun: 32)
4. Membawa berita gemira dan peringatan (Q. S. Al Fath: 8)
5. Menganjurkan kepada manusia agar beriman (Q. S. Ali Imran: 78 - 80)
6. Membacakan ayat-ayat Allah sebelum diturunkan azabnya (Q. S. Al Qashas: 59)
7. Menjelaskan agama dengan terang dan jelas (Q. S. Ibrahim: 4)
8. menceritakan ayat-ayat Allah (Q. S. Al A'raf: 35)

4. Pengertian Nabi dan Rasul

Sebagian ulama' dan umat islam ada yang berpendapat bahwa setiap rasul sudah pasti untuk menyampaikan wahyu (ajaran Allah) kepada umat manusia. Adapun nabi yang tidak diberi tugas untuk menyampaikan wahyu kepada umat manusia, ia bukan rasul tetapi hanya nabi. Ulama' dan umat islam yang berpendapat seperti itu, beralasan

kepada hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Abu Zar, bahwa jumlah nabi ada 124.000 orang, sedangkan rasul berjumlah 315 orang.

Nabi dalam bahasa arab berasal dari kata naba. Dinamakan Nabi karena mereka adalah orang yang menceritakan suatu berita lewat wahyu. Sedangkan Rasul secara bahasa berasal dari kata irsal yang bermakna membimbing atau memberi arahan. Definisi secara syar'i yang masyhur, Nabi adalah orang yang mendapatkan wahyu namun tidak diperintahkan untuk menyampaikan sedangkan Rasul adalah orang yang mendapatkan wahyu dalam syariat dan diperintahkan untuk menyampaikannya.



Rasul adalah manusia utama pilihan Allah SWT. Allahlah yang dengan 'hak mutlak-Nya' memilih seseorang menjadi rasul-Nya. Ciri-ciri seseorang rasul, antara lain seorang laki-laki yang sehat jasmani dan rohaninya, mempunyai akal yang sempurna, berjiwa 'ismah (jiwa yang mampu mengendalikan diri dari berbuat dosa), dan berasal dari keturunan orang baik-baik.

Jadi perbedaan antara Nabi dan Rasul :

1. Nabi adalah Orang yang dipilih oleh Allah SWT untuk menerima wahyu, tetapi tidak wajib mengerjakan dan menyampaikan kepada umatnya.
2. Rasul adalah Orang yang menyampaikan terpilih dan diangkat oleh Allah SWT untuk menerima wahyu dan berkewajiban dan mengajarkan kepada umatnya. Dan khusus Rasul Muhammad SAW

diwajibkan menyampaikan kepada seluruh umat manusia dan syari'atnya berlaku sepanjang masa sampai hari kiamat.

5. Nama-nama Rasul yang harus diketahui.

Para Nabi dan Rasul itu sangat banyak jumlahnya, tidak ada seseorangpun yang mengetahui jumlahnya melainkan Allah SWT. Sebagian nama dan kisah mereka di cantumkan di dalam Al-Qur'an tetapi sebagian yang lain tidak tertera didalamnya. Allah SWT berfirman :

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ مِنْهُمْ مَّن قَصَصْنَا عَلَيْكَ وَمِنْهُمْ مَّن لَّمْ نَقْصُصْ عَلَيْكَ وَمَا كَانَ لِرَسُولٍ أَن يَأْتِيَ بِآيَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ فَإِذَا جَاءَ أَمْرُ اللَّهِ قُضِيَ بِالْحَقِّ وَخَسِرَ هُنَالِكَ الْمُبْطِلُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : “ Dan sesungguhnya telah kami utus beberapa orang Rasul sebelum kamu, diantara mereka ada yang kami ceritakan kepadamu diantara mereka ada pula yang tidak kami ceritakan kepadamu”. (Q.S Al-Mu'min : 78).

Dari jumlah Nabi dan Rasul itu, di dalam Al-Qur'an diterangkan nama-nama mereka sebanyak 25 orang Rasul yang di ketahui oleh kaum muslimin, yaitu:

- | | | |
|-------------|-----------------|----------------|
| 1. Adam AS | 11. Yusuf AS | 21. Yunus AS |
| 2. Idris AS | 12. Ayyub AS | 22. Zakaria AS |
| 3. Nuh AS | 13. Syu'aib AS | 23. Yahya AS |
| 4. Hud AS | 14. Zulkifli AS | 24. Isa AS |

| | | |
|---------------|----------------|------------------|
| 5. Saleh AS | 15. Musa AS | 25. Muhammad SAW |
| 6. Ibrahim AS | 16. Harun AS | |
| 7. Luth AS | 17. Daud AS | |
| 8. Ismail AS | 18. Sulaiman A | |
| 9. Ishaq AS | 19. Ilyas AS | |
| 10. Yakub AS | 20. Ilyasa ASﷺ | |

6. Sifat-sifat Rasul

1. Sidiq yang artinya benar atau jujur. Mustahil para nabi dan rasul itu memiliki sifat kizib (dusta). Karena, kalaulah para rasul/nabi itu bersifat kizib tentu ajarannya yang disampaikannya penuh dengan kedustaan yang dapat menyesatkan dan menyengsarakan umat manusia. (Q.S. Maryam, 19:41).
2. Amanah yang artinya jujur atau dapat dipercaya. Mustahil para nabi dan rasul itu bersifat khianat (penipu), karena kalau para nabi dan rasul itu penipu sudah tentu umat yang dibimbingnya akan menjadi penipu pula. (Q.S. Ali Imran, 3: 79).
3. Tablig artinya menyampaikan, maksudnya para nabi dan rasul itu wajib menyampaikan risalah atau ajaran-ajarannya Allah yang diterimannya kepada umat manusia agar dijadikan pedoman hidup oleh mereka. Mustahil para nabi dan rasul itu bersifat kitman atau menyembunyikan dan tidak menyampaikan risalah yang diterimanya kepada umat manusia. Jika para nabi dan rasul itu bersifat “kitman”, tentu umat manusia tidak mempunyai pedoman hidup yang

bersumber dari Allah, sehingga mereka akan mengalami kehancuran dan kebinasaan. (Q.S. Al-Maidah, 5:67).

4. Fatanah artinya cerdik cendekia. Menurut akal sehat para pimpinan umat seperti para nabi dan rasul wajib bersifat fatanah atau cerdik cendekia. Karena dengan sifatnya yang fatanah para nabi dan rasul dapat berhujah, berdialog, terutama dengan para penentangannya. Oleh karena itu, mustahil para nabi dan rasul itu bersifat “baladah” (bodoh). (Q.S. Al-Baqarah, 2:258).

7. Rasul Ulul Azmi beserta Mu'jizat-mu'jizatnya

Ulul azmi artinya orang yang memiliki keteguhan hati, tidak pernah berputus asa dalam mencapai segala yang di cita-citakan, ia memiliki kesungguhan dan keuletan dalam berusaha sehingga apa yang di cita-citakannya dapat tercapai. Dalam Firman Allah :

فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُوا الْعِزْمِ مِنَ الرُّسُلِ وَلَا تَسْتَعْجِلْ لَهُمْ كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَ مَا يُوعَدُونَ
لَمْ يَلْبُثُوا إِلَّا سَاعَةً مِّنْ نَّهَارٍ بَلَاغٌ فَعَلْ يَهْلِكُ إِلَّا الْقَوْمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya : “Maka bersabarlah kami seperti orang-orang yang mempunyai keteguhanhati dari Rasul-rasul telah bersabar dan janganlah kamu meminta disegarakan (Azab) bagi mereka . Pada hari mereka melihat azab yang diancam kepada mereka, seolah-olah tidak tinggal (didunia)melainkan sesaat pada siang hari (inilah) suatu pelajaran yang cukup maka tisk dibinasakan melainkan kaum yang fasik”. (Q.S Al-Ahqaf, 46 : 35)

Adapun Rasul ulul azmi ada lima yaitu : Nabi Musa, Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Isa, Nabi Muhammad SAW. Para Rasul ulul azmi ini di bekali Allah dengan mu'jizat yaitu :

1. Mu'jizat Nabi Musa AS antara lain membelah lautan dengan tongkat, lalu terbentanglah jalan raya di tengahnya, kejadian sebelumnya tongkat berubah menjadi ular besar yang melahap ular-ular kecil milik tukang sihir suruhan fir'aun.
2. Mu'jizat Nabi Nuh AS yaitu memancarnya air yang begitu deras dan dahsyat, sehingga menyebabkan banjir besar yang merendam seluruh negeri serta merupakan banjir terbesar di dunia.
3. Mu'jizat Nabi Ibrahim AS yaitu tidak hangus terbakar dalam api yang besar.
4. Mu'jizat Nabi Isa AS yaitu dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit berat yang tidak mampu disembuhkan oleh para dokter ahli saat itu sesuai dengan kecendrungan pengobatan masa itu.
5. Mu'jizat Nabi Muhammad SAW yaitu disamping mu'jizat yang hissiyyah (indrawi) seperti keluar air dari sela-sela jarinya guna keperluan para sahabat untuk berwudhu, Beliau juga dilengkapi mu'jizat yang abadi sepanjang zaman yaitu kitab suci Al-Qur'an.

8. Hikmah Beriman Kepada Rasul-rasul Allah SWT

Beriman kepada Rasul-rasul Allah akan memberikan hikmah yang besar bagi kita antara lain :

1. Mengetahui betapa besarnya kasih sayang Allah kepada hambanya sehingga diutus beberapa Nabi untuk membimbing dan memberi petunjuk untuk kebahagiaan manusia baik didunia maupun diakhirat.
2. Kita selalu bersyukur kepada Allah SWT, karena mengutus Nabi sebagai pembimbing keselamatan kita, itu adalah merupakan nikmat yang amat besar.
3. Melahirkan rasa cinta dan ta'zhim kepada Rasul, karena mereka berhasil mengemban amanah dari Allah SWT, walaupun dihalau oleh beberapa tantangan dan rintangan, namun risalah tersebut tetap tersebar sampai saat ini.

Selain itu hikmah beriman kepada Rasul juga dapat mengetahui jejak Rasul-rasul Allah, sehingga makin mantaplah keyakinan akan kesempurnaan islam yang dibawa Nabi Muhammad SAW dan makin teguh berpegang pada ajaran Tuhan yang maha sempurna.

D. Penelitian yang Relevan

Hasil temuan Triani Pamungkas Alamsyah,Dkk. Setelah dilakukan perlakuan berbeda antara dua kelompok sampel yaitu kelompok kelas eksperimen yang memperoleh model advance organizer dan kelompok kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran biasa, serta berdasarkan hasil analisis data untuk pengujian hipotesisnya, kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan Pencapaian dan peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang memperoleh model Advance Organizer lebih baik dari siswa yang memperoleh pembelajaran biasa, Pencapaian dan peningkatan

kemampuan berpikir kreatif matematika siswa yang memperoleh model Advance Organizer lebih baik dari siswa yang memperoleh pembelajaran biasa, Peningkatan self-esteem matematis siswa yang memperoleh model Advance Organizer tidak lebih baik dari siswa yang memperoleh pembelajaran biasa.¹²

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Intan Putriana, Dkk. Secara deskriptif bahwa pemahaman konsep siswa menunjukkan perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas control sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model advance organizers dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman konsep siswa dibandingkan dengan metode konvensional. Selain itu aktivitas dan pemahaman siswa dalam pembelajaran mencerminkan terlaksananya pembelajaran dengan baik dan siswa memberikan respon yang positif, dimana pembelajaran yang terlaksana dapat lebih meningkatkan motivasi dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan masalah.¹³

Advance Organizer itu adalah sebuah informasi yang disajikan sebelum pembelajaran, yang dapat digunakan oleh siswa untuk menyusun dan menafsirkan informasi baru masuk. Advance organizer juga sangat berguna dalam proses transfer pengetahuan. Karena alasan yang deduktif peserta didik

¹² Trian Pamungkas Alamsyah dan Turmudi Turmudi, "Penerapan Model Advance Organizer Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Serta Self-Esteem Matematis Siswa Madrasah Tsanawiyah," *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2016): h. 126-127.

¹³ Intan Putriana dan Adi Rahwanto, "Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Fluida Dinamis di SMAN 5 Banda Aceh," dalam *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Unsyiah*, 2017: h. 48.

dapat menggunakan contoh-contoh yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sebelum proses pembelajaran terjadi.¹⁴ Pembelajaran menggunakan *advance organizers* dapat membuat belajar bersifat hapalan menjadi bermakna dengan cara menjelaskan hubungan konsep baru dengan konsep relevan yang ada dalam struktur kognitif siswa, agar siswa dapat memahami konsep agar efektif dan efisien. Untuk memahami konsep efektif dan efisien diperlukan perencanaan pembelajaran sistematis agar proses pembelajaran menjadi bermakna. Jadi proses belajar tidak sekedar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta belaka, namun berusaha menghubungkan konsep-konsep itu untuk menghasilkan pemahaman yang utuh, sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan mudah ingat.¹⁵

Hasil temuan Sri Rahayu pengembangan model pembelajaran *advance organizer* pada pembelajaran Kimia pokok bahasan koloid dapat dilakukan dengan baik. Adapun produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah silabus, Rpp, deskripsi pembelajaran dan bahan ajar, model pembelajaran *advance organizer* pada materi koloid dinyatakan efektif karena hasil belajar kelas eksperimen lebih besar dari KKM, hasil belajar kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas control, dan guru dapat mengelola kelas dengan baik,

¹⁴ Ainun Mardhiah, "Penggunaan Model Pembelajaran *Advance Organizer* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Struktur Atom," *Lantanida Journal* 4, no. 2 (2017): h. 137.

¹⁵ Sri Rahayu, "Pengembangan Model Pembelajaran *Advance Organizer* untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Koloid" dalam *jurnal of innovative science education*, 2012, h: 29 .

model pembelajaran advance organizer dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.¹⁶

Hasil penelitian Karya Sinulingga dan Denny Munte Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran advance organizer berbasis mind map. Hal ini dinyatakan dengan perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran advance organizer berbasis mind map memperoleh nilai rata-rata 72,50 dan kelas kontrol yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata 60,63. Hasil tersebut diperoleh karena model pembelajaran advance organizer berbasis mind map dilakukan dengan 3 langkah penting. Pertama, penyajian advance organizer berbasis mind map . Pada langkah ini dilakukan dengan beberapa hal, yaitu mengklarifikasikan tujuan pembelajaran yang dapat membangun perhatian siswa dan menuntunya pada tujuan pembelajaran sehingga tercapai suatu cara belajar bermakna, penyajian organizer berupa kerangka konsep yang umum dan menyeluruh kemudian dilanjutkan dengan penyajian informasi yang lebih spesifik dengan tujuan untuk memperluas wawasan siswa dan mendorong siswa memberikan respon terhadap presentas organizer. Kedua, penyajian materi pelajaran. Langkah kedua dikembangkan dalam bentuk diskusi dan siswa melakukan percobaan yang secara emosional menyebabkan siswa aktif, lebih semangat dan lebih antusias dalam memahami materi pelajaran serta mengarahkan siswa pada tujuan pembelajaran yang ditunjukkan pada langkah

¹⁶ Sri Rahayu, *Ibid:h.35*.

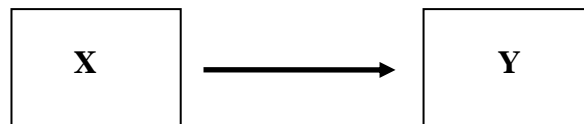
pertama. Ketiga, penguatan pengolahan kognitif. Pada langkah ini siswa menjelaskan pengetahuan yang telah diperolehnya yaitu dengan mempresentasikan hasil diskusinya dan menghubungkan materi yang baru dengan pengalaman atau pengetahuan yang dimilikinya. Selain itu siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan tentang asumsi atau pendapatnya yang berhubungan dengan materi pelajaran seperti contoh-contoh dan perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam aspek materi.¹⁷

E. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang masalah dan mengacu pada kajian teori yang telah penulis kemukakan dapat disusun suatu kerangka pikir guna menghasilkan hipotesis. Dalam suatu penelitian, variabel merupakan atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan, yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut hubungan antar variabel satu dengan variabel lain maka variabel penelitian dapat dibedakan menjadi variabel bebas atau dikenal dengan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, dan variabel terikat atau dikenal dengan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen).

¹⁷ Karya Sinulingga dan Denny Munte, "Pengaruh Model Pembelajaran Advance Organizer Berbasis Mind Map Terhadap Hasil belajar Fisika Siswa Pada Materi Pokok Besaran Dan Satuan Di Kelas X SMA," *Jurnal Pendidikan Fisika* 1, no. 2 (2012): h. 5.

Variabel dalam penelitian ini yaitu Variabel Bebas (Model Pembelajaran *Advance Organizers*) dan Variabel Terikat (Kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis)



Gambar. 1

Kerangka Berpikir

Keterangan :

X : Pengaruh Metode Pembelajaran *Advance Organizers*

Y : Kemampuan Berpikir Kritis

Berdasarkan hal tersebut akan dibuktikan apakah penerapan model pembelajaran *Advance Organizers* dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan menggunakan model pembelajaran yang baik diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis dapat dicapai dengan baik apabila peserta didik dalam belajar fisika mendapat penjelasan secara rinci, dan jelas tentang penyelesaian soal-soal fisika yang diberikan oleh guru. Sehingga peserta didik dapat mencari dan menemukan sendiri penyelesaian soal tersebut. Dengan demikian untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis selain peserta didik diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizers*, pada pembelajaran fisika dalam rangka guru mengajar

tidak hanya menggunakan satu model saja, melainkan menggunakan model yang bervariasi.

Hal ini dimaksud untuk menumbuhkan minat peserta didik terhadap pelajaran fisika, yang sekaligus dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis agar lebih baik dari sebelumnya. Berdasarkan kajian pustaka diatas, model pembelajaran *Advance Organizers* adalah merupakan suatu cara belajar untuk memperoleh pengetahuan baru yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah ada pada pembelajaran, artinya setiap pengetahuan mempunyai struktur konsep tertentu yang membentuk kerangka dari sistem pemrosesan informasi yang dikembangkan dalam pengetahuan (ilmu) itu. Pengaruh yang diharapkan dari penerapan model pembelajaran *Advance Organizers* adalah adanya peningkatan aktifitas belajar fisika peserta didik sehingga kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis yang dicapai akan lebih baik.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.¹⁸

Hipotesis adalah jawaban sementara dari permasalahan yang perlu diuji kebenarannya melalui analisis.

1. Hipotesis Penelitian

Terdapat pengaruh model pembelajaran *Advance Organizers* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013): h. 224.

2. Hipotesis statistik

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (Tidak ada pengaruh Model pembelajaran *Advance Organizers* terhadap kemampuan berpikir kritis)

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (Terdapat pengaruh Model pembelajaran *Advance Organizers* terhadap kemampuan berpikir kritis)



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penulis menggunakan metode penelitian eksperimen karena penulis akan mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu. Pengaruh dalam eksperimen dirancang dalam suatu desain yang dinamakan desain eksperimen.¹ Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasy Experimental Design* yaitu desain ini memiliki kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.²

B. Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII SMP Negri 4 Pesisir Selatan

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 di SMPN 4 Pesisir Selatan

¹ Santi Lisnawati dan Halimah Siregar, "Pengaruh Self Assessment Terhadap Hasil Belajar Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Artikel pada Bidang Pendidikan Agama Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2018): h. 201.

² Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013): h. 114.

C. Populasi, Sampel, Tehnik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan kelompok manusia, kejadian (peristiwa), atau benda (sesuatu) yang diminati dimana peneliti akan meneliti.³ Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMPN 4 Pesisir Selatan berjumlah 68 orang.

2. Sampel

Sampel adalah subset atau bagian dari populasi yang mencakup beberapa anggota pilihan dari populasi tersebut.⁴ Dalam penelitian ini populasi sebagai sampel yaitu Kelompok B sebagai sampel yang menggunakan model pembelajaran *Advance Organizers* (kelas Eksperimen) dan kelompok A sebagai sampel menggunakan metode ceramah (kelas Kontrol).

3. Tehnik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *sampling jenuh*. dikatakan *sampling jenuh* karena semua anggota populasi digunakan sebagai sample.⁵ Pengambilan sampel tersebut dilakukan karena mengingat bahwa populasi relatif kecil.

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah:

³ Tatang Ary Gumanti, Yunidar, dan Syahrudin, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016): h. 186.

⁴ Tatang Ary Gumanti, *Ibid*: h. 187.

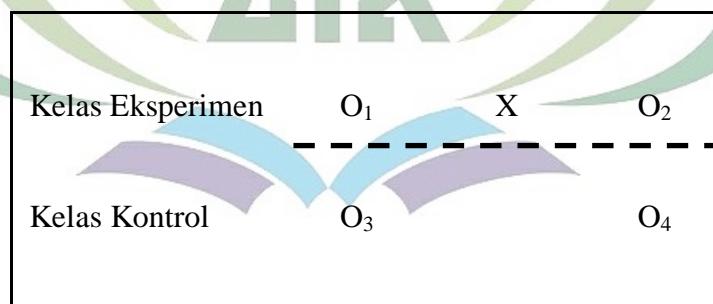
⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013): h. 124.

1. Variabel Bebas (x) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah Model Pembelajaran *Advance Organizers*.
Variabel
2. Terikat (y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar berpikir kritis pada siswa.

E. Desain Penelitian dan Data Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal*.⁶



Keterangan :

- O₁ = *Pretest* Kelompok Eksperimen
- O₂ = *Posttest* Kelompok Eksperimen
- O₃ = *Pretest* Kelompok Kontrol
- O₄ = *Posttest* Kelompok Kontrol
- X = Pembelajaran menggunakan *Advance Organizers*

⁶ Sugiyono, *Ibid*: h. 112-113.

- - - = subjek tidak dikelompokkan secara acak

Pengukuran berkaitan dengan angka-angka maka pengukuran memerlukan alat ukur tertentu untuk dapat memperoleh hasil dari data kuantitatif.⁷ Sebelum diberikan perlakuan kedua kelompok terlebih dahulu diberi *pretest* hasil belajar berpikir kritis siswa untuk mengetahui keadaan awal adalah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok control.

Perlakuan akhir memberikan *posttest* yang sama antara dua kelas sampel kemudian membandingkan hasilnya. Kemudian dihitung nilai peningkatan berdasarkan nilai tes peserta didik tersebut dengan menggunakan rumus *normalitas gain*, yaitu pengolahan data hasil *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar berpikir kritis siswa peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data hasil belajar siswa peserta didik yang terdiri dari :

- a. Data awal berupa skor yang diperoleh melalui tes awal (*Pretest*) sebelum pembelajaran dimulai
- b. Data akhir berupa skor yang diperoleh melalui tes akhir (*Posttest*) pada akhir pembelajaran
- c. Data peningkatan hasil belajar siswa bisa kita lihat dari peningkatan *N-gain*

⁷ Lia Mega Sari, "Evaluasi dalam Pendidikan Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2018): h. 215.

F. Metode Pengumpulan Data, Instrumen dan Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, penulis menggunakan cara sebagai berikut :

a. Tes

Dalam penelitian ini tes yang dilakukan adalah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) dengan soal yang sama berupa soal essay. Tes awal (*pretest*) dilakukan untuk mengetahui penguasaan materi awal peserta didik, tes akhir (*posttest*) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa peserta didik setelah dilakukan penerapan model pembelajaran *Advance Organizers*. Tes adalah pertanyaan, latihan atau media yang digunakan untuk mengukur keterampilan, kemampuan, berpikir kritis yang dimiliki siswa.

b. Observasi

Observasi dari penelitian ini adalah observasi langsung mengenai proses belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat kegiatan peserta didik pada saat proses pembelajaran sedangkan guru sebagai observer untuk melihat keterlaksanaan model pembelajaran *Advance Organizers* yang diterapkan oleh peneliti.

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang yang disajikan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa data-data dalam bentuk dokumen tentang data guru, profil sekolah, daftar peserta didik.

Metode dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen.

Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, catatan khusus dalam kegiatan sosial dan dokumen lainnya.

2. Instrumen dan Uji Coba Instrumen Penelitian

a. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes. Pengembangan instrument untuk mengukur hasil belajar peserta didik dimulai dengan membuat kisi-kisi soal tes yang akan diberikan. Kisi-kisi soal tes dibuat dengan terlebih dahulu menentukan indikator hasil belajar siswa serta menentukan pedoman penskoran.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrument Penelitian Soal Tes⁸

| Indikator Berpikir Kritis | Sub Indikator | Banyak Butir Soal |
|--|--|--------------------------|
| a. Memberi penjelasan sederhana | 1. Memfokuskan pertanyaan 2. Menganalisis argumen 3. Bertanya dan menjawab pertanyaan yang menantang | 3 butir soal |

⁸ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Refika Aditama, 2013): h. 267-268.

| | | |
|---|---|--------------|
| b. Membangun keterampilan dasar | a. Mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber b. Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi | 2 butir soal |
| c. Membuat penjelasan lebih lanjut | Mengidentifikasi asumsi | 3 butir soal |
| d. Membuat strategi dan taktik | Memutuskan suatu tindakan | 2 butir soal |
| e. Membuat kesimpulan | a. Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil induksi b. Membuat induksi dan mempertimbangkan induksi c. Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan | 2 butir soal |

Pemberian skor pada tes uraian umumnya didasarkan dari pada bobot yang diberikan untuk setiap butir soal, atas dasar tingkat kesukarannya, atau atas dasar banyak sedikitnya unsur yang harus terdapat dalam jawaban yang paling baik (paling betul).⁹

Cara pemberian skor pada umumnya disesuaikan dengan bentuk soal-soal yang dikeluarkan dalam tes tersebut. Dalam penelitian ini tes yang digunakan berupa tes uraian. Cara pemberian skor pada tes uraian adalah sebagai berikut :

$$\text{Skor} = \frac{\sum x}{\sum s}$$

⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013): h: 301.

Dimana : Σx : Jumlah skor

Σs : Jumlah soal¹⁰

b. Uji Coba Instrumen Penelitian

validitas instrument merupakan salah satu syarat penting diantara beberapa syarat yang ada untuk menentukan apakah sebuah instrument dapat digunakan untuk mengukur suatu objek atau variable yang ditentukan.¹¹

1) Uji Validitas

Instrument dikatakan valid jika memiliki kesejajaran antara hasil tes dengan apa yang diukur. Untuk mengetahui kevalidan instrumen, maka digunakan korelasi *product moment* sebagai berikut.¹²

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

X = koefisien butir soal

Y = skor total

N = banyaknya responden

¹⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013): h. 223.

¹¹ Rizal Firdaos, *Desain Instrumen Pengukuran Afektif* (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2016): h. 46.

¹² Anas Sudijono, *Op.Cit*: h. 206.

Butir soal dikatakan valid apabila $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$. Jika $r_{xy} \leq r_{\text{tabel}}$ maka soal dikatakan tidak valid. Interpretasi terhadap nilai koefisien r_{xy} digunakan kriteria Nurgana berikut :

Tabel 3.2
Interprestasi Korelasi r_{xy}

| Nilai | Keterangan |
|---------------------------|------------------------|
| $0,80 < r_{xy} \leq 1,00$ | Korelasi sangat tinggi |
| $0,60 < r_{xy} \leq 0,80$ | Korelasi tinggi |
| $0,40 < r_{xy} \leq 0,60$ | Korelasi sedang |
| $0,20 < r_{xy} \leq 0,40$ | Korelasi rendah |
| $r_{xy} \leq 0,20$ | Korelasi sangat rendah |

2) Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran soal adalah mengkaji soal-soal tes dari segi kesulitannya sehingga dapat diperoleh soal-soal mana yang termasuk mudah, sedang, dan sukar.

Tingkat kesukaran soal tes dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{NP}{N} \quad \text{Atau} \quad P = \frac{B}{Js}$$

Keterangan :

P = Proportion/angka indeks kesukaran item

N = Jumlah peserta tes

NP = Banyaknya jawaban benar

B = Banyaknya jawaban benar

JS = Jumlah peserta tes¹³

Kriteria yang digunakan adalah makin kecil indeks yang diperoleh, makin sulit tersebut. Sebaliknya, makin besar indeks yang diperoleh, makin mudah soal tersebut.

Kriteria indeks kesukaran soal itu adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Interpretasi Tingkat Kesukaran¹⁴

| Nilai p | Kategori |
|-----------------------|----------|
| $p < 0,3$ | sukar |
| $0,3 \leq p \leq 0,7$ | sedang |
| $p > 0,7$ | mudah |

Anas Sudijono menyatakan butir soal dikategorikan baik jika derajat kesukaran butir cukup (sedang). Oleh karenanya, untuk keperluan pengambilan data dalam penelitian ini, digunakan butir-butir soal dengan kriteria cukup (sedang), yaitu dengan membuang butir-butir soal dengan kategori terlalu mudah dan terlalu sukar.¹⁵

3) Uji Daya Beda

Uji daya pembeda adalah uji yang digunakan untuk mengkaji soal-soal tes dari segi kesanggupan tes tersebut dalam membedakan siswa yang termasuk ke dalam kategori lemah atau

¹³ Anas Sudijono, *Op.Cit*: h. 372.

¹⁴ Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017): h. 137.

¹⁵ Anas Sudijono, *Op.Cit*: h. 373.

rendah dan kategori kuat atau tinggi prestasinya.¹⁶ Rumus menentukan daya pembeda yaitu :

| |
|--|
| $D = PA - PB$ $P_A = \frac{B_A}{J_A} \quad \text{dan} \quad P_B = \frac{B_B}{J_B}$ |
|--|

Keterangan:

D = daya pembeda / angka Indeks diskriminasi item

JA = banyaknya peserta kelompok atas

JB = banyaknya peserta kelompok bawah

BA = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

BB = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Selanjutnya hasil akhir dari perhitungan D didefinisikan dengan indeks daya pembeda sebagai berikut :

Tabel 3.4
Klasifikasi Daya Beda

| Daya Pembeda | Keterangan |
|-------------------------|-------------|
| $0.70 \leq D \leq 1.00$ | Baik sekali |
| $0.40 \leq D < 0.70$ | Baik |
| $0.20 \leq D < 0.40$ | Sedang |
| $D < 0.20$ | Jelek |

Daya beda butir soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah butir soal yang memiliki daya pembeda 0.20 – 1.00.¹⁷

¹⁶ Novalia dan Syazali Muhamad, *Olah Data Penelitian Pendidikan* (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2014): h. 49.

4) Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui reliabilitas instrumen, peneliti akan melakukan uji coba kepada peserta didik diluar sampel. Setelah dilakukan uji validitas, tingkat kesukaran dan daya beda. Reliabilitas menunjukan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika instrument tersebut dapat memberika hasil yang tetap. Penulis menggunakan pengujian reliabilitas dengan rumus *Alfa Cronbach* digunakan untuk menguji reliabilitas dari soal tes yang berbentuk uraian.¹⁸

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

keterangan :

r_{11} = reliabilitas soal

n = banyaknya butir soal

$\sum s_i^2$ = jumlah seluruh varians skor masing-masing soal

s_t^2 = varians total

Nilai koefesien alpha (r_{11}) akan dibandingkan dengan koefesien tabel.

$r_{\text{tabel}} = r_{(\alpha, n-2)}$. Jika $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$, maka instrumen soal reliabel.

¹⁷ Anas Sudijono, *Op.Cit:* 289-290.

¹⁸ Novalia dan Muhamad Syazali, *Op.Cit:* h: 39.

G. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, yaitu analisis yang dilakukan dengan cara perhitungan karena berhubungan dengan angka yaitu hasil tes hasil belajar berpikir kritis siswa peserta didik. Analisis dilakukan dengan membandingkan hasil tes kelas kontrol dan kelas eksperimen, selanjutnya data tersebut dilakukan perhitungan statistik dan dilakukan perbandingan terhadap dua kelas tersebut untuk mengetahui pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar berpikir kritis siswa peserta didik.

1. Uji *Normalize Gain*

Analisis data berupa hasil tes hasil belajar siswa peserta didik yang dimaksudkan untuk mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar berpikir kritis siswa peserta didik. Skor yang diperoleh dari hasil tes peserta didik sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizers* dan yang menggunakan model pembelajaran konvensional dianalisis dengan cara membandingkan skor *pretest* dan *posttest* untuk hasil belajar siswa peserta didik. Analisis dilakukan dengan menggunakan rumus Normalitas Gain berikut :

$$Normalize\ Gain = \frac{posttest\ score - pretest\ score}{maximum\ possible\ score - pretest\ score}$$

Selanjutnya nilai *Normalize gain* yang diperoleh diklasifikasikan sesuai kriteria perolehan *Normalize gain* yang dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3.5
Kriteria Perolehan *Normalitas Gain*

| Skor <i>Gain</i> | Interpretasi |
|-------------------|--------------|
| $g \geq 0,70$ | Tinggi |
| $0,30 < g < 0,70$ | Sedang |
| $g \leq 0,30$ | Rendah |

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas Data

Uji hipotesis bisa dilakukan jika data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Maka dapat dilakukan uji normalitas menggunakan rumus Lilliefors sebagai berikut:

1) Hipotesis

H_0 : Sampel berdistribusi normal

H_1 : Sampel tidak berdistribusi normal

2) Taraf Signifikansi

$$(\alpha) = 0,05$$

3) Statistik Uji

$$L_{hitung} = \max |F(z_i) - S(z_i)|, \quad L_{tabel} = L_{(\alpha, n)}$$

$$z_i = \frac{(X_i - \bar{X})}{s}$$

Dengan:

$$F(z_i) = P(Z \leq z_i); Z \sim N(0,1)$$

$S(z_i) = \text{proporsi cacah } z \leq z_i \text{ terhadap seluruh cacah } z_i$

X_i = skor responden

4) Daerah Kritik (DK) = $\{ L \mid L_{hitung} > L_{\alpha:n} \}$; n adalah ukuran sampel

5) Kesimpulan

Jika $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ maka H_0 diterima (Sampel berdistribusi normal)

b. Uji Kesamaan Dua Variansi (Homogenitas)

Uji kesamaan dua variansi digunakan untuk menguji apakah kedua data tersebut homogen yaitu dengan membandingkan kedua variansinya.

1) Hipotesis

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (Homogen)

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (tidak homogen)

2) Taraf Signifikan

$(\alpha) = 0,10$

3) Statistik Uji

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

4) Daerah Kritis

$$DK : \{ F \mid F \leq F_{\frac{1}{2}\alpha(n_1-1, n_2-1)} \}$$

5) Kesimpulan

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima (homogen)

3. Uji Hipotesis

Jika data berdistribusi normal, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t.

1) Hipotesis

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (Model pembelajaran *advance organizer* tidak memberikan pengaruh)

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (Model pembelajaran *advance organizer* memberikan pengaruh).

2) Taraf signifikan

$$\alpha = 0,05$$

3) Statistik Uji¹⁹

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{(n_1+n_2-2)} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 : Rata-rata kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen.

\bar{X}_2 : Rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol.

n_1 : Banyaknya peserta didik kelas eksperimen.

n_2 : Banyaknya peserta didik kelas kontrol.

S_1^2 : Varians data kelompok eksperimen.

S_2^2 : Varians data kelompok kontrol.

4) Kriteria pengujian

¹⁹ Sugiyono, *Op.Cit*: h. 273.

Unutuk menentukan kriteria pengujian pada pengolahan data dilakukan dengan operasi perhitungan, pengujiannya dengan melihat perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dimana $t_{tabel} = t_{(a, n_1 + n_2 - 2)}$.

5) Kesimpulan

Terima H_0 , jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan Tolak H_0 , jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Amatan

Penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Advance Organizers* Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Peserta Didik Kelas VIII mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 4 Pesisir Selatan dilaksanakan pada tanggal 7 Januari – 7 Februari tahun 2019, jadwal dalam penelitian ini sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dengan pihak sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum Pengaruh Model Pembelajaran *Advance Organizers* Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Peserta Didik Kelas VIII mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII sebanyak 2 kelas yang berjumlah 68 siswa, sedangkan kelas eksperimen pada penelitian ini, peneliti mengambil 1 kelas yaitu kelas B yang berjumlah 34 orang. Dan penulis mengambil kelas A yang berjumlah 34 siswa sebagai kelas yang dijadikan kelas kontrol. Berdasarkan pengolahan analisis data yang telah dilakukan dan didapatkan deskripsi data penelitian dan pembahasan.

1. Variabel Hasil Tes Kelas Kontrol

Data variabel hasil tes kelas kontrol diperoleh melalui soal tes yang diberikan kepada siswa. Menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden, dari perhitungan diketahui bahwa, $n = 34$ sehingga

diperoleh banyak kelas $1+3,3 \log 34 = 6,05$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal + 1, sehingga diperoleh rentang data sebesar $80 - 40 + 1 = 41$. Sedangkan panjang kelas $K=41/6= 6,83$ dibulatkan menjadi 7.

Tabel 10
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar test kelas kontrol

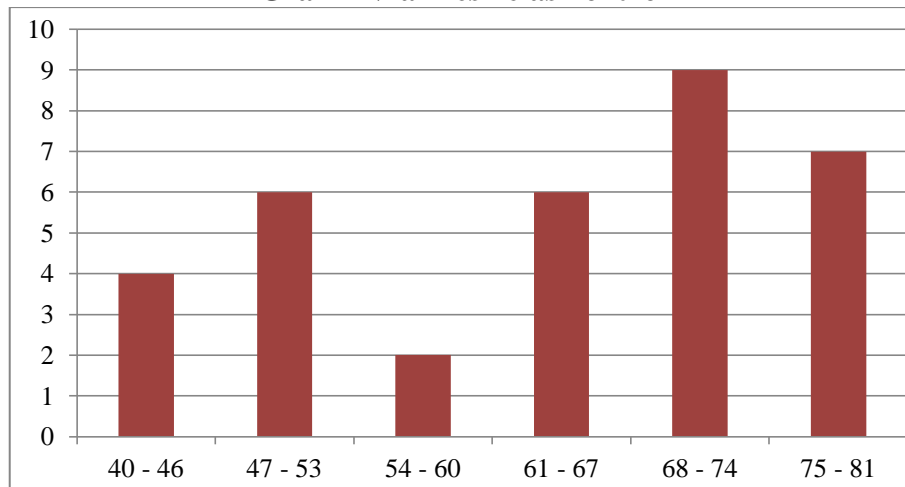
| No | Interval | Frekuensi | Persent |
|---------------|----------|-----------|-------------|
| 1 | 40 – 46 | 4 | 11,7% |
| 2 | 47 – 53 | 6 | 17,6 % |
| 3 | 54 – 60 | 2 | 5,8% |
| 4 | 61 – 67 | 6 | 17,6% |
| 5 | 68 – 74 | 9 | 26,4% |
| 6 | 75 – 81 | 7 | 20,5% |
| Jumlah | | 34 | 100% |

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh hasil yaitu mean 74,4 median 65, modus 68, dan simpangan baku sebesar 7,770 serta variansi sebesar 60,3729. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut:

Tabel 11
Rekapitulasi Nilai Tes kelas kontrol

| Statistika | Nilai |
|--------------------------------|---------|
| Jumlah peserta didik (n) | 34 |
| Nilai tertinggi (x_{maks}) | 80 |
| Nilai terendah (x_{min}) | 40 |
| Rata-rata | 74,4 |
| Median | 65 |
| Modus | 68 |
| Variansi | 60,3729 |
| Simpangan baku | 7,770 |

Gambar 1
Grafik Nilai Tes kelas kontrol



2. Variabel Hasil Tes Kelas Eksperimen

Data variabel hasil tes kelas kontrol diperoleh melalui soal tes yang diberikan kepada siswa. Menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden, dari perhitungan diketahui bahwa, $n = 34$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 34 = 6,05$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal + 1, sehingga diperoleh rentang data sebesar $90 - 75 + 1 = 16$. Sedangkan panjang kelas $K = 16/6 = 2,6$ dibulatkan menjadi 3.

Tabel 12
Distribusi Frekuensi Nilai tes kelas Eksperimen

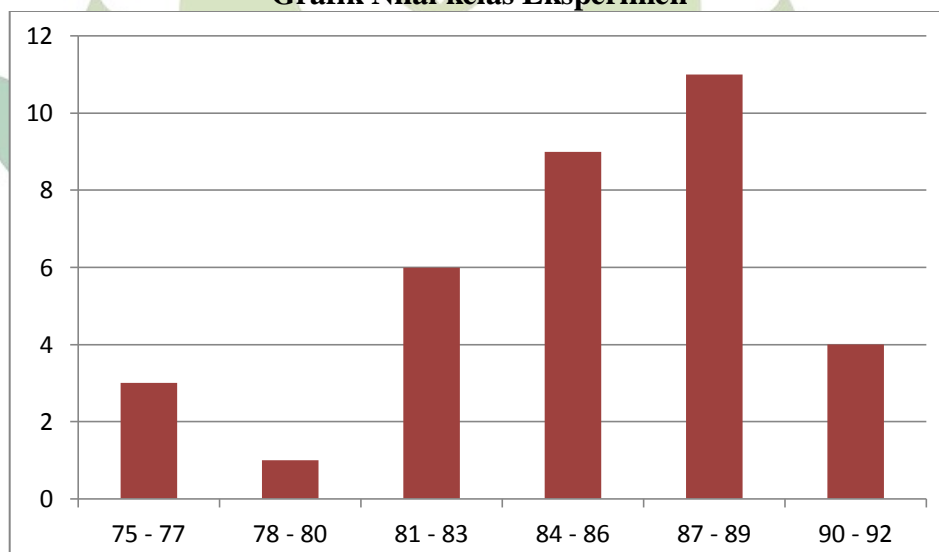
| No | Interval | Frekuensi | Persent |
|---------------|----------|-----------|-------------|
| 1 | 75 – 77 | 3 | 8,8% |
| 2 | 78 – 80 | 1 | 2,9% |
| 3 | 81– 83 | 6 | 17,6% |
| 4 | 84 – 86 | 9 | 26,4% |
| 5 | 87 – 89 | 11 | 32,3% |
| 6 | 90 – 92 | 4 | 11,7% |
| Jumlah | | 34 | 100% |

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh hasil yaitu mean 82,1, median 84, modus 87, dan simpangan baku 12,147 sebesar serta variansi sebesar 147,54. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut:

Tabel 13
Rekapitulasi Nilai kelas Eksperimen

| Statistika | Nilai |
|--------------------------------|--------|
| Jumlah peserta didik (n) | 34 |
| Nilai tertinggi (x_{maks}) | 90 |
| Nilai terendah (x_{min}) | 75 |
| Rata-rata | 82,1 |
| Median | 84 |
| Modus | 87 |
| Variansi | 147,54 |
| Simpangan baku | 12,147 |

Gambar 2
Grafik Nilai kelas Eksperimen



B. Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Untuk memperoleh data tes kemampuan berpikir kritis Pendidikan Agama Islam peserta didik, dilakukan uji coba tes Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari 12 butir soal uraian pada populasi di luar sampel

penelitian. Uji coba tes dilakukan pada 34 orang peserta didik kelas IX SMPN 4 Pesisir Selatan pada tanggal 4 mei 2018. Data hasil uji coba tes dapat dilihat pada Lampiran 8 hal. 96 Dalam pengujian validitas soal tes dilakukan 3 tahapan yaitu analisis tingkat kesukaran, analisis daya beda dan uji reliabilitas. Adapun hasil uji validitas butir soal:

Tabel 14
Perhitungan Validitas soal test Kemampuan Berpikir Kritis

| Nomor soal | Koefisien Korelasi (rxy) | Validitas |
|------------|--------------------------|-------------|
| 1 | 0,725 | Valid |
| 2 | 0,228 | Tidak Valid |
| 3 | 0,567 | Valid |
| 4 | 0,509 | Valid |
| 5 | 0,505 | Valid |
| 6 | 0,907 | Valid |
| 7 | 0,826 | Valid |
| 8 | 0,349 | Tidak Valid |
| 9 | 0,865 | Valid |
| 10 | 0,725 | Valid |
| 11 | 0,737 | Valid |
| 12 | 0,265 | Tidak Valid |

Sumber : pengolahan data (lampiran 8)

Berdasarkan hasil perhitungan uji instrumen tes kemampuan Berpikir kritis peserta didik dari 12 soal uraian dengan nilai r tabel = 0.404 didapat 9 soal yang valid, Serta 3 soal yang tidak valid yaitu soal nomor 2, 8 dan 12. Soal yang tidak valid tidak digunakan pada penelitian ini, untuk lebih jelas perhitungan validitas kemampuan berpikir kritis dapat dilihat pada lampiran.

2. Tingkat Kesukaran

Adapun hasil analisis tingkat kesukaran butir soal dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 15
Tingkat Kesukaran Item Soal Tes

| No. Item | Tingkat Kesukaran | Keterangan |
|----------|-------------------|------------|
| 1 | 0,80147 | Mudah |
| 2 | 0,88970 | Mudah |
| 3 | 0,83088 | Mudah |
| 4 | 0,88971 | Mudah |
| 5 | 0,46323 | Sedang |
| 6 | 0,61029 | Sedang |
| 7 | 0,79411 | Sedang |
| 8 | 0,61764 | Sedang |
| 9 | 0,75735 | Mudah |
| 10 | 0,69117 | Sedang |
| 11 | 0,75 | Mudah |
| 12 | 0,77941 | Sedang |

Sumber : Pengolahan Data (Perhitungan di lampiran 9)

Hasil perhitungan tingkat kesukaran butir tes terhadap 12 butir tes yang diuji-cobakan terdapat 6 butir soal yang tergolong mudah (tingkat kesukaran $> 0,75$). Sedangkan 6 butir soal tergolong sedang. Tidak ada butir soal yang sukar. (perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9 hal. 100).

Item yang memadai berarti memiliki tingkat kesukaran dalam kategori sedang, yaitu tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah bagi peserta didik. Jika butir soal memiliki tingkat kesukaran yang terlalu mudah maka peserta didik akan dengan mudah bisa menjawab butir soal tersebut dengan benar, artinya butir soal tersebut tidak mampu membedakan peserta didik yang mampu dan kurang mampu. Sedangkan jika butir soal yang memiliki tingkat kesukaran yang tinggi atau sulit diberikan kepada

peserta didik maka soal tersebut hanya akan mampu dijawab oleh peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata atau pintar saja.

3. Daya Beda Butir Soal

Setelah melakukan analisis tingkat kesukaran soal selanjutnya penulis melakukan analisis daya pembeda dan didapat tiap-tiap item soal memiliki daya pembeda sebagai berikut :

Tabel.16
Daya Beda Item Soal Tes
Kemampuan Berpikir Kritis Matematis

| No. Item | Daya Beda | Keterangan |
|----------|-----------|--------------|
| 1 | 1,353 | Baik Sekali |
| 2 | 0,058 | Jelek |
| 3 | 0,176 | Jelek |
| 4 | 0,176 | Jelek |
| 5 | 0,176 | Jelek |
| 6 | 0,529 | Baik |
| 7 | 0,352 | Sedang |
| 8 | -0,235 | Jelek Sekali |
| 9 | 0,529 | Baik |
| 10 | 0,470 | Baik |
| 11 | 0,235 | Sedang |
| 12 | 0 | Jelek |

Sumber : Pengolah data (Perhitungan dilampiran 10)

Hasil perhitungan daya beda butir tes menunjukkan bahwa kemampuan suatu soal untuk membedakan kemampuan siswa yang pandai dengan yang kurang pandai ada 6 butir soal tes yang daya jelek dan jelek sekali yaitu butir soal nomor 2, 3, 4, 5 dan 12 maka butir soal nomor 1, 2, 3, 5 dan 12 harus dibuang dan sisanya bisa dipakai. Berdasarkan kriteria butir tes yang akan digunakan untuk mengambil data maka butir tes uji

coba memenuhi kriteria sebagai butir yang layak digunakan untuk mengambil data kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam melakukan penilaian (tes) kepada peserta didik dengan menggunakan butir soal, maka butir soal tersebut harus valid, yaitu memiliki tingkat kesukaran dalam kategori sedang dan daya pembeda dalam kategori baik. Hal ini diperlukan agar hasil tes yang diperoleh benar-benar dapat mencerminkan kemampuan seorang peserta didik.

4. Uji Reliabilitas

Perhitungan indeks reliabilitas dilakukan pada instrumen tes kemampuan berpikir kritis Pendidikan Agama Islam yang akan digunakan untuk mengambil data yang berjumlah 12 soal. Pada bab III telah dijelaskan bahwa suatu tes dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, dimana koefisien r_{tabel} adalah 0,404. Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran menunjukkan bahwa tes kemampuan berpikir kritis Pendidikan Agama Islam tersebut memiliki indeks reliabilitas sebesar 0,827, dengan demikian tes tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi sehingga tes tersebut layak digunakan untuk mengambil data.

C. Analisis Data

Untuk keabsahan data dalam penelitian ini ada yang harus dipenuhi yaitu data harus berdistribusi normal dan varian data harus homogen. Hal tersebut merupakan syarat data agar dapat digunakan dalam pengujian hipotesis

penelitian. Uji hipotesis penelitian dengan menggunakan *independent sample t-test* mensyaratkan bahwa data yang diperoleh harus normal dan homogen.

a. Uji Normalitas data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *lillifors*. Uji normalitas data kemampuan berpikir kritis Pendidikan Agama Islam materi Iman kepada Rasul Allah SWT. peserta didik dilakukan terhadap masing-masing kelompok data yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pasangan hipotesis yang akan di uji adalah sebagai berikut:

Ho = sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H1 = sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

1) Uji Normalitas Kemampuan Berpikir Kritis Eksperimen (pretest)

Uji normalitas yang digunakan adalah uji *lillifors*, dari hasil pengujian kemampuan berpikir kritis untuk Pendidikan Agama

Islam pretest kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata = $\bar{x} = \frac{\sum xi}{n} =$

$\frac{944,000}{34} = 27,765$ dan nilai simpangan baku (S) = 10,124. Berdasarkan

perhitungan pada lampiran, didapat $L_{hitung} = 0,131$ yaitu harga yang paling besar, dengan jumlah sampel = 34 dan taraf signifikan (angka yang menunjukkan seberapa besar tingkat kepercayaan

penelitian) $\alpha = 0,05$. $L_{tabel} = \frac{0,886}{\sqrt{34}} = 0,152$. Berdasarkan hasil

perhitungan tersebut terlihat bahwa pada taraf signifikan 0,05,

$L_{hitung} < L_{tabel}$ yang berarti hipotesis H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas Kemampuan Berpikir Kritis Eksperimen (Posttest)

Uji normalitas yang digunakan adalah uji *lillifors*, dari hasil pengujian kemampuan pemahaman konsep pendidikan agama islam untuk *posttest* kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata $= \bar{x} = \frac{\sum xi}{n} = \frac{2794,000}{34} = 82,176$ dan nilai simpangan baku (S) = 6,007. Berdasarkan perhitungan pada lampiran, didapat $L_{hitung} = 0,139$ yaitu harga yang paling besar, dengan jumlah sampel = 34 dan taraf signifikan (angka yang menunjukkan seberapa besar tingkat kepercayaan penelitian) $\alpha = 0,05$. $L_{tabel} = \frac{0,886}{\sqrt{34}} = 0,152$ Berdasarkan hasil perhitungan tersebut terlihat bahwa pada taraf signifikan 0,05, $L_{hitung} < L_{tabel}$ yang berarti hipotesis H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

3) Uji Normalitas Kemampuan Berpikir Kritis Kontrol (Pretest)

Uji normalitas yang digunakan adalah uji *lillifors*, dari hasil pengujian kemampuan berpikir kritis pendidikan agama islam untuk *pretest* kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata $= \bar{x} = \frac{\sum xi}{n} = \frac{997,000}{34} = 29,324$ dan nilai simpangan baku (S) = 12,147. Berdasarkan perhitungan pada lampiran, didapat $L_{hitung} = 0,140$ yaitu harga

yang paling besar, dengan jumlah sampel = 34 dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. $L_{tabel} = \frac{0,886}{\sqrt{34}} = 0,152$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut terlihat bahwa pada taraf signifikan 0,05, $L_{hitung} < L_{tabel}$ yang berarti hipotesis H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

4) Uji Normalitas Kemampuan Berpikir Kritis Kontrol (Posttest)

Uji normalitas yang digunakan adalah uji lillifors, dari hasil pengujian kemampuan berpikir kritis pendidikan agama islam untuk posttest kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata $= \bar{x} = \frac{\sum xi}{n} = \frac{2531,000}{34} = 74,441$ dan nilai simpangan baku (S) = 7,770. Berdasarkan perhitungan pada lampiran, didapat $L_{hitung} = 0,147$ yaitu harga yang paling besar, dengan jumlah sampel = 34 dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. $L_{tabel} = \frac{0,886}{\sqrt{34}} = 0,152$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut terlihat bahwa pada taraf signifikan 0,05, $L_{hitung} < L_{tabel}$ yang berarti hipotesis H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Lebih jelas untuk perhitungan uji normalitas kemampuan berpikir kritis kelas pendidikan agama islam eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel.17
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Normalitas

| Kelas | Jumlah sample | L hitung | L tabel | Kesimpulan |
|------------------------|---------------|----------|---------|----------------------|
| Eksperiment (Pretest) | 34 | 0,131 | 0,152 | Berdistribusi Normal |
| Eksperiment (Posttest) | 34 | 0,139 | 0,152 | Berdistribusi Normal |
| Kontrol (Pretest) | 34 | 0,140 | 0,152 | Berdistribusi Normal |
| Kontrol (Posttest) | 34 | 0,147 | 0,152 | Berdistribusi Normal |

Sumber : Pengolah data (Perhitungan dilampiran 15, 16, 17, 18)

Tabel diatas menunjukkan bahwa L hitung pada kedua kelas kurang dari L tabel, maka dapat disimpulkan bahwa data populasi kedua kelompok berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

1) Uji Homogenitas Kemampuan Berpikir Kritis Pendidikan Agama Islam Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (*pretest*)

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varians populasi data sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat yang kedua dalam menentukan uji hipotesis yang akan digunakan. Uji homogenitas varians data penelitian ini menggunakan uji Bartlett. Hasil pengujian uji homogenitas dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ diperoleh $x_{tabel}=3,841$ dan hasil perhitungan diperoleh $x_{hitung}=1,090$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa harga statistik uji tidak melebihi harga kritiknya. Kedua populasi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima atau sampel berasal dari populasi yang sama. (perhitungan selengkapnya

dapat dilihat pada lampiran). Setelah diketahui data berasal dari populasi yang sama (homogen), maka dapat dilanjutkan uji hipotesis dengan menggunakan uji parametrik uji t.

2) Uji Homogenitas Kemampuan Berpikir Kritis pendidikan agama islam Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (*posttest*)

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varians populasi data adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat yang kedua dalam menentukan uji hipotesis yang akan digunakan. Uji homogenitas varians data penelitian ini menggunakan uji Bartlett. Hasil pengujian uji homogenitas dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ diperoleh $x_{tabel}=3,841$ dan hasil perhitungan diperoleh $x_{hitung}=2,161$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa harga statistik uji tidak melebihi harga kritiknya. Kedua populasi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima atau sampel berasal dari populasi yang sama. (perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran). Setelah diketahui data berasal dari populasi yang sama (homogen), maka dapat dilanjutkan uji hipotesis dengan menggunakan uji parametrik uji t.

c. Uji Hipotesis (Uji-t)

Pasangan hipotesis statistik yang akan diuji adalah sebagai berikut:

- 1) $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (Model pembelajaran *Advance Orgnizers* tidak memberika pengaruh)

2) $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (Model pembelajaran *Advance Organizers* memberikan pengaruh).

Berdasarkan hasil uji asumsi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya data dianalisis untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *advance Organizers* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *t*. Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen diperoleh \bar{X}_1 sebesar 54,412 dengan varians (S^2_1) sebesar 108,068. Hasil tes kemampuan berpikir kritis kelas kontrol \bar{X}_2 sebesar 45,324 dengan varians (S^2_2) sebesar 176,710.

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan uji *t* maka diperoleh nilai $t_{hitung} = 10,446$ (lampiran). Menghitung nilai t_{tabel} dengan derajat kebebasan (banyaknya pengamatan bebas dari total pengamatan N) = 66 dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ didapat $t_{tabel} = 1,988$, dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada perbedaan antara model pembelajaran *advance organizers* dengan pembelajaran konvensional. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.18
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

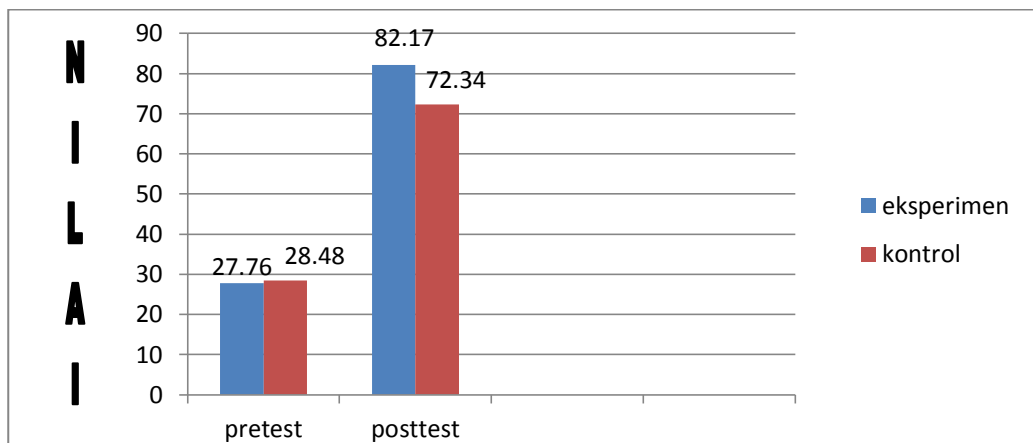
| Kelompok | Jumlah sample | T _{hitung} | T _{tabel} | Kesimpulan |
|------------|---------------|---------------------|--------------------|----------------------|
| Eksperimet | 34 | 10,446 | 1,998 | Tolak H ₀ |
| Kontrol | 34 | | | |

Sumber : Pengolah data (Perhitungan dilampiran)

D. Pembahasan

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebasnya model pembelajaran advance organizers dan variabel terikat yaitu kemampuan berpikir kritis penelitian ini penulis mengambil dua kelas sebagai sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang masing-masing kelas berjumlah 34 peserta didik. Pada kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran advance organizers, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Masing-masing dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan pada pokok bahasan Iman kepada rasul Allah SWT.

Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan uji t pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan = 76, pada kemampuan berpikir kritis diperoleh nilai *thitung* sebesar 10,446 dan nilai *ttabel* = 1,988 karena *thitung* > *ttabel* maka hipotesis diterima. Dari hasil perhitungan diperoleh kesimpulan bahwa nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik yang mendapat pembelajaran dengan model *advance organizers* meningkat lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik yang mendapat pembelajaran dengan metode konvensional.



Grafik 1: Perbandingan skor rata-rata kemampuan berpikir kritis pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

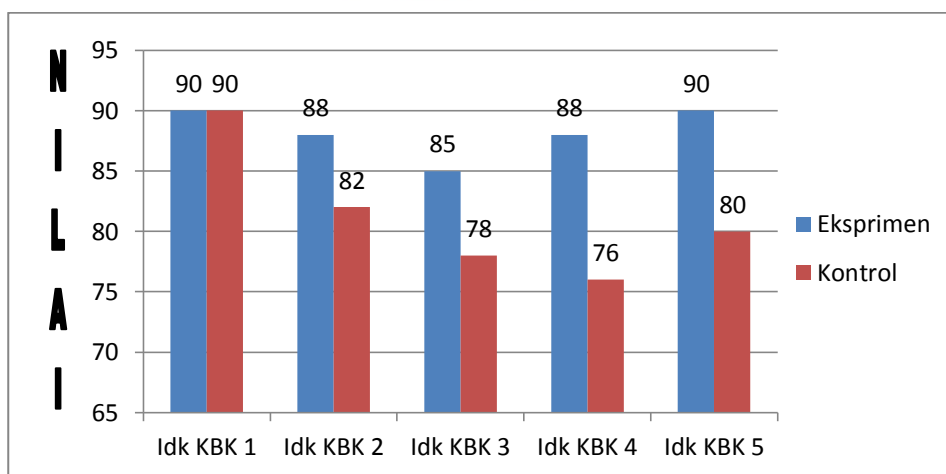
Dari grafik diatas sangat terlihat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen, artinya model pembelajaran advance organizers memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik, hal ini karena model pembelajaran *Advance Organizers* memungkinkan peserta didik untuk berpikir lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Model pembelajaran *Advance Organizers* mengajarkan kepada peserta didik untuk kembali mengingat pelajaran sebelumnya dan mampu mengaitkannya dengan pelajaran yang akan dipelajari. Model pembelajaran *Advance Organizers* juga untuk mengingatkan peserta didik dengan pelajaran sebelumnya serta langsung melibatkan pemikiran peserta didik. Penerapan model pembelajaran *Advance Organizers* sangat membantu dalam proses kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam.

Model pembelajaran *advance organizers* ini terdiri dari tiga fase kegiatan yaitu fase pertama adalah penyajian advance organizer, fase kedua adalah penyajian materi tugas pembelajaran dan fase ketiga adalah memperkuat organisasi kognitif. Pada fase ketiga ini menguji hubungan materi

pembelajaran dengan gagasan atau konsep yang ada untuk menghasilkan proses pembelajaran aktif dan memperoleh pendekatan kritis terhadap pengetahuan yang dipelajari.

Model pembelajaran konvensional peserta didik hanya di tuntut untuk menerima yang disampaikan oleh guru, sehingga peserta didik cenderung pasif. Hal ini dibuktikan dengan terjawabnya hipotesis penelitian yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizers* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pokok bahasan Iman kepada rasul Allah SWT.

Berdasarkan hasil penelitian juga diperoleh bahwa skor rata-rata kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *advance organizer* mengalami peningkatan lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Hal ini seperti yang digambarkan pada grafik dibawah.



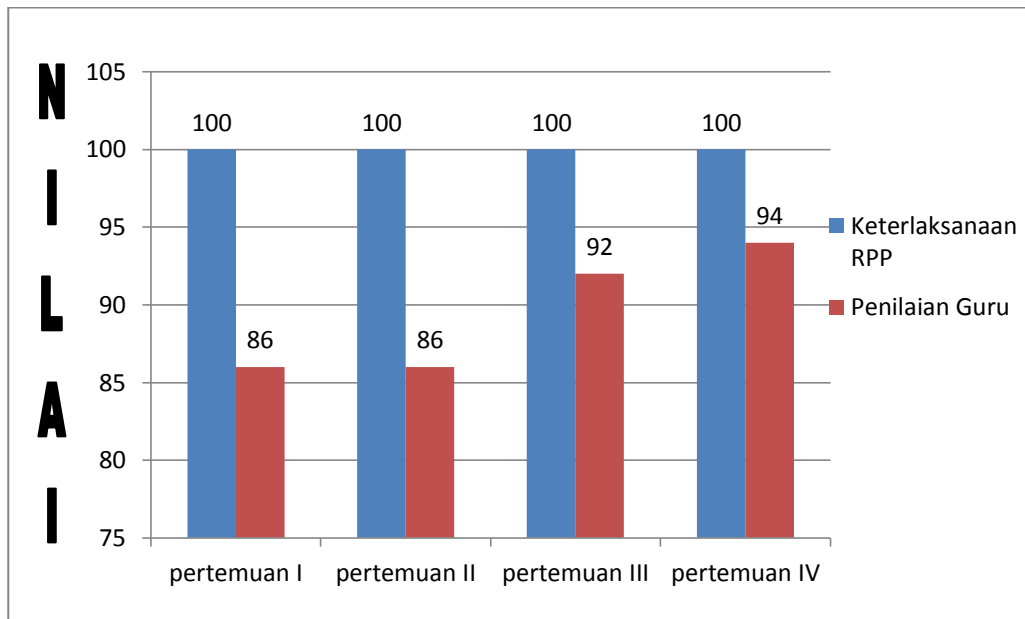
Grafik 2: skor rata-rata setiap indikator kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol

Keterangan :

- Idk : Indikator
- KBK : Kemampuan Berpikir Kritis
- KBK I : Memberikan penjelasan sederhana
- KBK 2 : Membangun keterampilan dasar
- KBK 3 : Memberikan Penjelasan lebih lanjut
- KBK 4 : Membuat strategi dan taktik
- KBK 5 : Memberikan Kesimpulan

Dari grafik diatas sangat terlihat perbedaan rata-rata skor kemampuan berpikir kritis peserta didik pada setiap indikatornya. Setelah menerapkan model pembelajaran *advance organizer* pada kelas eksperimen dan metode konvensional kelas kontrol, hanya pada indikator kemampuan untuk memberikan penjelasan sederhana dari materi iman kepada rasul Allah SWT. skor peserta didik kelas kontrol sama dengan kelas eksperimen. Sedangkan pada indikator yang lainnya skor rata-rata peserta didik kelas kontrol masih dibawah rata-rata skor kelas eksperimen, artinya model pembelajaran *advance organizers* memberikan pengaruh yang lebih baik.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen peneliti melaksanakan semua kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan sesuai dengan RPP hal ini dapat dilihat dari grafik dibawah yang menunjukan keterlaksanaan model pembelajaran *advance organizers* tersebut.



Grafik 3: keterlaksanaan model pembelajaran advance organizers (lampiran22)

Dari grafik diatas terlihat bahwa peneliti benar telah melaksanakan penelitian di SMPN 4 Pesisir Selatan dan mendapatkan penilaian dari guru bidang studi. Penilaian ini dilakukan untuk melihat keterlaksanaan dan keberhasilan model pembelajaran yang diterapkan.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata diperoleh nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizers* 82, dengan persentase keberhasilan yaitu 82% sedangkan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik yang tidak menggunakan model pembelajaran *Advance Organizers* yaitu 74, dengan persentase keberhasilan 74%. Artinya penerapan model pembelajaran *Advance Organizers* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis, yang telah diuraikan pada bab 4 maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *advance organizers* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pokok bahasan Iman kepada rasul Allah SWT. Dengan demikian pengaruh model pembelajaran *advance organizers* sangat membantu peserta didik untuk berpikir kritis dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMPN 4 Pesisir selatan.

Hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil tes kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizers* meningkat lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil tes kemampuan berpikir kritis peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, ada beberapa hal yang perlu penulis sarankan, yaitu:

1. Dengan hasil kemampuan berpikir kritis yang telah dicapai dengan baik hendaknya dipertahankan bila perlu ditingkatkan.

2. Lembaga sekolah atau pendidik SMP Negeri 4 Pesisir Selatan khususnya guru Pendidikan Agama Islam dapat menerapkan model pembelajaran *Advance Organizers* sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
3. Untuk lebih mudah meningkatkan kemampuan berpikir kritis diharapkan adanya faktor lain yang dapat mendukung proses pembelajaran, seperti suasana belajar yang kondusif serta sarana prasarana pembelajaran yang memadai sehingga dapat menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik.

Semoga apa yang diteliti dapat dilanjutkan oleh penulis lain dengan penelitian yang lebih luas. Harapan penulis yang lain adalah apa yang diteliti dapat memberikan manfaat dan sumbangan pemikiran bagi pendidik pada umumnya dan penulis pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Trian Pamungkas, dan Turmudi Turmudi. “Penerapan Model Advance Organizer Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Serta Self-Esteem Matematis Siswa Madrasah Tsanawiyah.” *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2016): 119–128.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Firdaos, Rijal. *Desain Instrumen Pengukuran Afektif*. Bandar Lampung: CV. Anugerah Utama Raharja, 2016
- Gumanti, Ary Tatang, Dkk. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Refika Aditama, 2013.
- Mardhiah, Ainun, *Penggunaan Model Pembelajaran Advance Organizer dalam Meningkatkan Hasil Belajar siswa Pada materi struktur atom*, *Lantanida Journal* 2016, h. 137
- Putriana, Intan, dan Adi Rahwanto. “Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Fluida Dinamis di SMAN 5 Banda Aceh.” Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Unsyiah*, 2017.
- Rahayu ,Sri, “Pengembangan Model Pembelajaran *Advance Organizer*” untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Koloid *journal of innovative science education*, 2012.
- Sinulingga, Karya, dan Denny Munte. “Pengaruh Model Pembelajaran Advance Organizer Berbasis Mind Map Terhadap Hasil belajar Fisika Siswa Pada Materi Pokok Besaran Dan Satuan Di Kelas X SMA.” *Jurnal Pendidikan Fisika* 1, no. 2 (2012): 1–6.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

- Sugiyono. *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Susilaningsih, Ani. *Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizers Menggunakan Media Peraga*. El-Markazi, 2014.
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Romlah, Romlah. Pengaruh Metorik Halus Dan Metorik Kasar Terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini. "tadris: jurnal keguruan dan ilmu tarbiyah 2,no.2 (2017)
- Bahri, Saiful. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Sukring, Sukring. *Pendidik dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik (Analisis Perspektif Pendidikan Islam)*. Tadris: Jurnal keguruan dan Ilmu Tarbiyah 1, no. 1 (2006)
- Alamsyah, Trian Alamsyah dan Turmudi. Penerapan model *Advance Organizers* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Serta *Self-Esteem* Matematis Siswa Madrasah Siswa Madrasah Tsanawiyah. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2016): h. 126-127.
- Shihusa, Hudson dan Fred N. Keraro. "Using Advance Organizers to Enhance Students' Motivation in Learning Biology." *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education* 5, no. 4 (2013).
- H. A. Melati, "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Sungai Ambawang Melalui Pembelajaran Model Advance Organizer Berlatar Numbered Heads Together (NHT) Pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan (619-630)-HA Melati," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2012)
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016)
- Lisnawati, Santi dan Halimah Siregar, "Pengaruh Self Assessment Terhadap Hasil Belajar Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Artikel pada Bidang Pendidikan Agama Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2018)
- Gumanti, Tatang Ary, Yunidar, dan Syahrudin, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016)

Lia Mega Sari, "Evaluasi dalam Pendidikan Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2018)

Nana, Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2017)

Novalia dan Syazali Muhamad, *Olah Data Penelitian Pendidikan* (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2014)

